



**PEMANFAATAN SEJARAH PABRIK GULA RENDENG
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH SISWA
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 BAE KUDUS
TAHUN 2014/ 2015**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh
Dedy Cahyo Nugroho
3101411139

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Mei 2015

Dosen Pembimbing



Drs. R. Suharso, M.Pd.
NIP. 19620920 198703 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd
NIP. 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 17 juni 2015

Penguji Utama



Drs. Ba'in, M.Hum.
NIP. 19630706 199002 1 001

Penguji II



Insan Fahmi Siregar, S.Ag, M.Hum.
NIP. 19730127 200604 1 001

Penguji III



Drs. R. Suharso, M.Pd.
NIP. 19620920 198703 1 001

Mengetahui,

Dean Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Subagyo, M. Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang lain terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 Juni 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dedy Cahyo Nugroho', with a stylized flourish at the end.

Dedy Cahyo Nugroho
NIM. 3101411139

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Musuh terbesar dalam hidup adalah diri kita sendiri, kalahkan dirimu dan mulailah hidupmu.
- Jadilah manusia yang selalu memberikan manfaat serta kebahagiaan untuk setiap orang.
- Hidup adalah pilihan, jadi arahkan hidup kita ke jalan terbaik dan nikmati setiap prosesnya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Ibu dan Bapak tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan do'a yang selalu menyertai langkahku.
- Adikku Muhammad Dimas Akbar Nugroho yang selalu memberikan keceriaan dan semangat.
- Bapak Ibu Dosen sejarah Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ilmu serta pengalaman hidup.
- Calon pendamping hidup Nur Susanti Amd.Keb yang begitu banyak membantu dan mendoakanku.
- Teman kos kalimasada 2 yang selama 4 tahun ini menghibur di saat suka maupun duka.
- Teman-teman jurusan sejarah 2011 dan Chivas sudah menjadi sahabat yang luar biasa

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung skripsi ini tidak dapat terwujud. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang selaku pimpinan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis menimba ilmu di fakultas ilmu sosial UNNES.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan penulis selama menimba ilmu di Jurusan Sejarah.
4. Drs.R.Suharso, M.Pd, Dosen Pembimbing atas segala bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar Jurusan Sejarah Fakutas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik penulis selama belajar di Jurusan Sejarah.
6. Supriyono, S.Pd, M.Pd. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Bae Kudus yang telah memberikan izin dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
7. Abdl Azis, S.Pd, Guru sejarah SMA Negeri 1 Bae Kudus yang telah memberikan informasi dan membimbing selama penelitian berlangsung.

8. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Bae Kudus yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian.
9. Segenap karyawan dan staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Bae Kudus atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan perkembangan pendidikan umumnya. Amien.

Semarang, 17 Juni 2015

Peneliti



Dedy Cahyo Nugroho
NIM. 3101411139

SARI

Nugroho, Dedy Cahyo. 2015. *Pemanfaatan Sejarah Pabrik Gula Rendeng Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Ips 1 Sma Negeri 1 Bae Kudus Tahun 2014/ 2015*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs.R.Suharso, M.Pd.

Kata kunci : Pemanfaatan Pabrik Gula Rendeng, Sumber Belajar Sejarah.

Metode Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengurangi kejenuhan maupun kebosanan pada siswa saat belajar di dalam kelas. Menurut para ahli pembelajaran di luar kelas dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Masalah yang ditemui pada siswa SMA N 1 Bae Kudus yaitu kurangnya antusiasme siswa pada pelajaran sejarah, sehingga guru berinisiatif melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan bangunan bersejarah sekaligus sebagai upaya untuk menumbuhkan minat belajar.

Rumusan masalah yang dikaji 1) Bagaimanakah proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan Pabrik Gula Rendeng terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMA 1 Bae Kudus?, 2) Apa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pemanfaatan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng di SMA 1 Bae Kudus?, 3) Bagaimanakah respon siswa setelah melakukan metode kunjungan langsung ke Pabrik Gula Rendeng? Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendiskripsikan proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan Pabrik Gula Rendeng terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMA 1 Bae Kudus. 2) mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pemanfaatan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng di SMA 1 Bae Kudus. 3) mengetahui respon siswa setelah melakukan metode kunjungan langsung ke Pabrik Gula Rendeng. Manfaat penelitian adalah memberi masukan pada guru untuk memanfaatkan bangunan bersejarah di sekitar kota Kudus sebagai sumber belajar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, peneliti mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas yang telah dilakukan oleh guru. Data diperoleh dari wawancara dan observasi langsung, informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas XI. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mencari kaitan antara pembelajaran di luar kelas dengan minat belajar siswa.

Hasil dari penelitian mengungkapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah sudah cukup baik saat peneliti melakukan observasi. Penggunaan model-model pembelajaran yang dilakukan guru sejarah sudah bervariasi. Nilai rata-rata siswa pada kelas XI sebesar 84,5 dari Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 80 . Pembelajaran juga dilakukan dengan memanfaatkan bangunan Pabrik Gula Rendeng yang berada di sekitar kota Kudus. Pembelajaran di pabrik gula rendeng dilaksanakan pada saat semester 1 yaitu pada materi Dominasi Pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia yang di dalamnya terdapat materi tanam paksa yang dilakukan oleh Van

den Bosch pada tahun 1830. Hasil dari pembelajaran yang dilakukan guru sejarah di Pabri Gula Rendeng adalah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa dapat melihat langsung peninggalan dari sistem Tanam paksa yang pernah dilakukan pemerintah colonial belanda. Hal ini juga dapat mengurangi rasa jenuh saat proses KBM di dalam kelas dan model pembelajaran seperti ini mampu menumbuhkan minat belajar bagi siswa. Saran bagi guru, hendaknya guru terus melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya seperti memanfaatkan bangunan bersejarah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Batasan Istilah	10
F. Sistematika Penelitian	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	15
B. Pembelajaran Sejarah	17
C. Pabrik Gula Rendeng.....	22

D. Sumber Belajar Sejarah.....	25
E. Kerangka Berfikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	35
C. Fokus Penelitian	36
D. Sumber Data Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Informan	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Langkah-langkah Penelitian.....	43
H. Validasi Data.....	44
I. Metode Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	51
1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bae Kudus	51
2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan bersejarah pabrik gula Rendeng di SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun 2015.....	56
3. Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pemanfaatan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng di SMA Negeri 1 Bae Kudus	63
a. Kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan	

bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng di SMA Negeri 1 Bae Kudus	63
b. Kendala yang dihadapi siswa dalam pemanfaatan Bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng di SMA Negeri 1 Bae Kudus	70
4. Respon siswa setelah melakukan metode kunjungan langsung ke Pabrik Gula Rendeng.....	73
B. Pembahasan	78
1. Sejarah Pabrik Gula Rendeng	78
2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan bersejarah pabrik gula Rendeng di SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun 2015	82
3. Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pemanfaatan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng di SMA 1 Bae Kudus	79
4. Bagaimanakah respon siswa setelah melakukan metode kunjungan langsung ke Pabrik Gula Rendeng	89
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 97

Lampiran 2 107

Lampiran 3 143

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar kunjungan ke Pabrik Gula Rendeng	137
Gambar wawancara guru	140
Gambar wawancara siswa.....	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Halaman
1. Daftar nama siswa.....	98
2. Pedoman wawancara guru	100
3. Pedoman wawancara siswa.....	103
4. Pedoman observasi.....	105
Lampiran 2	
1. Hasil wawancara siswa	108
2. Hasil wawancara guru	131
3. Hasil observasi	140
Lampiran 3	
1. Lampiran Foto di Pabrik Gula Rendeng	144
2. Lampiran Foto Wawancara.....	147
Lampiran 4	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XI.....	148
2. Surat Penelitian	15

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, masih banyak Sekolah Menengah Atas yang masih menitikberatkan pada pembelajaran konvensional dalam menyampaikan pelajaran sejarah. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah masih terbatas. Selain itu, orientasi pembelajaran masih terpusat pada guru dan pembelajaran bersifat satu arah, dimana guru menjadi subjek yang sentral dalam proses pembelajaran. Materi sejarah dianggap kurang begitu menarik karena materi sejarah dianggap masa lalu dan tidak bermakna. Siswa merasa jenuh karena tidak ada inovasi dalam pembelajaran sejarah. Hal ini berakibat kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

Minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah masih sangat rendah karena sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Selain hal tersebut, faktor guru juga berpengaruh pada proses pembelajaran, kurang adanya variasi dalam proses pembelajaran ditengarai sebagai faktor utama turunnya minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah, karena guru hanya menggunakan metode konvensional berupa pembelajaran verbal dalam bentuk ceramah dalam penyampaian materi belajar. Sebagian besar siswa mengeluhkan kurang bersemangat dalam mempelajari sejarah karena materi yang terlalu banyak, hanya hafalan, dan sebagainya.

Agar pembelajaran sejarah terkesan tidak membosankan, maka guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran sejarah di kelas agar

siswa lebih tertarik belajar sejarah. Untuk meningkatkan minat belajar siswa agar dapat mencapai prestasi belajar dengan nilai rata-rata maksimal. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan bukti, menyelidiki bukti, fakta dan opini, menyeleksi bukti dan fakta, menarik kesimpulan, memberikan argumen untuk mendukung pendapatnya dan memverifikasi kesimpulan (Kochhar, 2008 : 52).

Pembelajaran sejarah selalu menjadi bagian dari komponen yang terkait secara padu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tetapi seringkali kita jumpai masalah-masalah dalam pendidikan yang sangat krusial dan butuh penanganan khusus oleh pihak sekolah. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan peserta didik, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi melalui sejarahlah nilai-nilai masa lampau dapat di petik dan digunakan untuk menghadapi masa kini (Widja, 1989 :8).

Sejarah merupakan satu bidang ilmu pengetahuan yang dipersiapkan dalam kurikulum pendidikan nasional mempunyai peranan penting dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pentingnya sejarah ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh George Santayana dalam buku membangun kesadaran sejarah(Subagyo 2010 : 43) yang isinya suatu negara tanpa ingatan adalah seperti suatu negara yang terdiri dari orang gila.

Di dalam sejarah terkandung beberapa aspek yang perlu kita pelajari, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Aspek-aspek ini perlu dipelajari dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi di dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Oleh karena itu belajar sejarah memberikan pengalaman yang berguna bagi kehidupan umat manusia.

Berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006, pendidikan sejarah bertujuan agar mampu untuk (1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses tumbuhnya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat di implementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.

Pendidikan Sejarah memberikan pengertian kepada masyarakat tentang makna dari peristiwa masa lampau. Sehingga pendidikan sejarah yang dilaksanakan berdasarkan pemahaman dan kearifan maka dapat membantu

mewujudkan generasi yang sadar sejarah dan bijaksana dalam menanggapi masa lampau agar dapat menata masa depan secara lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan sejarah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian suatu bangsa. Sekali peristiwa sejarah itu terjadi maka peristiwa itu akan lenyap, yang tertinggal hanyalah jejak-jejak dari peristiwa yang kemudian dijadikan sumber dalam menyusun sejarah yang sering disebut peninggalan sejarah.

Munculnya minat belajar dari diri siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri tetapi juga tanggung jawab guru. Turunnya minat belajar siswa sebenarnya dapat diatasi melalui sebuah variasi baru, yaitu dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih tertarik dan minat belajar siswa dapat meningkat.

Lingkungan di sekitar siswa terdapat berbagai peristiwa sejarah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu. Umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah bila berhubungan dengan situasi nyata di sekitarnya, sehingga siswa dapat menggambarkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah. Kondisi nyata di sekitar siswa dapat digunakan guru sebagai cara untuk menggambarkan dan mengantarkan suatu peristiwa sejarah (Isjoni, 2007: 15).

Pembelajaran sejarah di luar kelas dapat dilakukan dimana saja, seperti museum, monumen, dan situs-situs bersejarah lainnya. Museum, berdasarkan definisi yang diberikan *International Council of*

Museums disingkat *ICOM*, adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu museum bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif di masa depan.

Bukti-bukti atau peninggalan-peninggalan terjadinya suatu peristiwa sejarah, misalnya yang terdapat di museum, monumen ataupun berupa situs sejarah merupakan sumber belajar yang dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran sejarah yang telah disampaikan oleh guru pada proses belajar mengajar di kelas. Lingkungan di sekitar siswa yang terdapat bukti peristiwa sejarah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu dan membuat siswa mengerti bahwa sesungguhnya sejarah bukan hanya cerita, akan tetapi adalah sebuah peristiwa yang memang benar-benar terjadi pada masanya.

Tujuannya adalah agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sejarah yang didasarkan pada situasi dunia nyata, mendorong siswa agar mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekitar siswa juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah, dengan cara berkunjung langsung ke tempat atau bangunan bersejarah untuk menambah wawasan pengetahuan sejarah siswa. Hal ini merupakan salah satu trik guru yang tepat

digunakan dalam melakukan pembelajaran agar para siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam pelajaran sejarah.

Kabupaten Kudus memiliki bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng yang masih beroperasi sampai saat ini. Pabrik ini juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah siswa. Karena letaknya yang hampir berdekatan, maka penelitian ini dilakukan di SMA 1 Bae Kudus sebagai tempat penelitian yang telah melakukan kunjungan langsung ke pabrik Gula Rendeng.

Pabrik Gula yang sudah ada sejak tahun 1840 tersebut, juga menjadi cikal bakal berdirinya Pabrik Gula Rendeng yang ada di Jalan Jenderal Sudirman Kudus, tepatnya di Desa Rendeng, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Bangunan PG Rendeng memang masih terlihat megah dengan arsitektur kuno, demikian halnya mesin produksinya juga masih banyak yang mengandalkan mesin yang sudah berusia cukup tua, meskipun beberapa suku cadangnya sudah banyak yang diganti dengan yang baru.

Keberadaan pabrik gula yang berada di karisidenan pati ini tidak lepas dari adanya sistem tanam paksa. Sistem tersebut merupakan kebijakan dari Gubernur Jendral Van Den Bosch mengenai cara mengeksploitasi tanah jajahan untuk kepentingan Negara induk. Karena kepentingan akan keberadaan suatu pabrik gula untuk mendukung ekspor komodite pertanian dari belanda maka belanda bekerja sama dengan para pemodal swastannya membuka perkebunan tebu dan mendirikan pabrik-pabrik gula. Hal tersebut dilakukan agar meningkatkan nilai tambah dari komodite pertanian dari tanah

jajahan pada kas pemerintahan Belanda. Di samping itu untuk merangsang pertumbuhan ekonomi bagi rakyat pedesaan khususnya di sekitar pabrik gula dan perkebunan tebu.

Benda-benda yang terdapat di Pabrik Gula Rendeng merupakan sumber belajar dan informasi konkrit bagi siswa. Pemanfaatan Pabrik Gula Rendeng sebagai sumber belajar sejarah merupakan kegiatan pembelajaran berkaitan pada materi tanam paksa di Indonesia. Pemanfaatan pabrik Gula Rendeng sebagai sumber belajar diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan kejenuhan dalam pembelajaran sejarah. Melalui pemanfaatan Pabrik Gula Rendeng Kudus sebagai sumber belajar, diharapkan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan memberikan inovasi baru bagi guru sejarah agar memanfaatkan benda atau bangunan bersejarah untuk dijadikan sumber belajar yang berpengaruh pada peningkatan minat belajar siswa. Kegiatan ini akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam mempelajari dan mengamati peninggalan sejarah secara langsung yang berdampak pada pembelajaran sejarah yang lebih berkesan, siswa mudah memahami tentang peristiwa sejarah dan siswa dapat melihat bukti-bukti nyata mengenai materi pembelajaran sejarah yang telah di sampaikan guru di kelas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul skripsi tentang: “Pemanfaatan Sejarah Pabrik Gula Rendeng Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun 2014/2015”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMA 1 Bae Kudus?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pemanfaatan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng di SMA 1 Bae Kudus?
3. Bagaimanakah respon siswa setelah melakukan metode kunjungan langsung ke Pabrik Gula Rendeng?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMA 1 Bae Kudus.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pemanfaatan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng di SMA 1 Bae Kudus.
3. Mengetahui respon siswa setelah melakukan metode kunjungan langsung ke Pabrik Gula Rendeng.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis .

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi jurusan sejarah untuk mengetahui pemanfaatan bangunan bersejarah Pabrik Gula

Rendeng sebagai sumber belajar sejarah kaitannya dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun 2014/ 2015.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan alternatif baru dalam pembelajaran sejarah sekaligus upaya-upaya untuk melestarikan nilai-nilai kesejarahan dan hasil-hasil kebudayaan masa lampau.

a. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan masukan untuk menjadi tenaga pengajar sesungguhnya sebagai bekal peneliti agar lebih mengetahui pentingnya pembelajaran sejarah dalam dunia pendidikan, terutama dalam penelitian ini.

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik agar siswa lebih mengetahui arti penting dari pembelajaran sejarah serta mengurangi kejenuhan dalam proses belajar mengajar, terutama pada pemanfaatan bangunan bersejarah sebagai sumber belajar sejarah sehingga akan meningkatkan minat belajar terhadap pelajaran sejarah.

c. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran sejarah dan sebagai referensi guru dalam pembelajaran sejarah agar tidak selalu terpaku pada materi yang digunakan.

d. Manfaat Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Bae Kudus

Memberi masukan kepada sekolah untuk menyarankan kepada guru-guru sejarah untuk memanfaatkan situs-situs dan bangunan bersejarah yang ada di sekitar Kota Kudus sebagai sumber belajar.

D. Batasan Istilah

1. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah suatu kondisi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik,1994:57).Menurut Kasmadi Hartono (1996:13) tujuan yang luhur dari sejarah untuk di ajarkan pada semua jenjang sekolah adalah : menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan Negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia di lahirkan. Pelajaran sejarah merupakan unsur utama dalam bidang pendidikan politik bangsa sedangkan pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antara Bangsa dan Negara agar siswa dapat memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat dan di dunia.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar (UU NO:20 Tahun 2003). Sejarah adalah studi tentang manusia beserta perkembangannya yang mengagumkan melewati berabad-abad keberhasilan (Kockhar,2008:7). Sejarah dalam salah satu fungsi utamanya adalah mengabdikan pengalaman-pengalaman masyarakat di waktu yang lampau yang sewaktu-waktu bisa

menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan problem yang di hadapinya(Widja, 1989:8).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam aktivitas belajar mengajar yang mengkaji tentang peristiwa pada masa lampau yang membawa pengaruh besar untuk masa kini dan masa akan datang. Seorang ahli pendidikan sejarah mengatakan bahwa pelajaran sejarah secara baik dan penuh minat akan menumbuhkan sikap dan semangat sebagai warga Negara yang baik, maupun menghargai perjuangan bangsanya, sadar mengapa mereka tumbuh sebagai bangsa, bagaimana peran dalam masyarakat baik di dalam, maupun sebagai warga dunia (Kasmadi,1996:92).

2. Bngunan Bersejarah

Bangunan bersejarah merupakan bangunan yang memiliki kriteria tertentu diantaranya : 1) Usiannya sejak pendiriannya lebih dari 50 tahun 2) Memiliki fungsi dan peran yang bisa menjadi saksi dan petunjuk peringatan atau kenangan atas suatu peristiwa penting oleh umat manusia yang menghidupinya 3) memiliki kapasitas dan sumbangsih bagi peningkatan dan kualitas hidup berbudaya umat manusia dalam arti inovasi teknik ,ilmu pengetahuan dan seni 4) telah manjadi bagian tak terpisahkan dari karakter fisik lingkungannya berada sehingga manjadi salah satu komponen ingatan kolektif masyarakat tentang identitas tempat. 5) bagian tak terpisahkan dari pemahaman yang utuh terhadap

tokoh masyarakat, tradisi lokal, perjuangan umat manusia dan alam , analogi dimana rekonstruksi peristiwa tertentu dijamin tertentu dapat dilakukan.

3. Sumber Belajar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sumber belajar adalah orang yang dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan. Segala macam alat atau situasi yang dapat memperkaya atau memperluas pemahaman murid terhadap yang dipelajarinya yang sekaligus berarti memperkaya pengalaman mereka. Tujuan dari adanya sumber belajar adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan fasilitas edukatif yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperluas pemahaman siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

4. Pembelajaran di Luar Kelas

Pembelajaran di luar kelas merupakan metode pembelajaran dengan mengajak anak berada di luar ruang kelas selama dalam lingkungan sekolah dan lingkungan terdekat sekolah. Kegiatannya bisa berupa kegiatan fisik motorik atau kegiatan lain yang menyenangkan bagi siswa, misalnya: mengerjakan tugasnya sambil duduk di halaman,

jalan santai, melakukan olahraga/ kegiatan fisik atau melihat lingkungan alam sekitar, di luar ruangan siswa dapat merasakan langsung dan menikmati kebebasan di ruangan terbuka, melalui aktivitas *outdoor* (di luar ruangan) diharapkan semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan, hal ini terjadi karena aktivitas *outdoor* melibatkan multi aspek perkembangan anak. Aktivitas *outdoor* lebih berperan dalam mengintegrasikan sensoris dan berbagai potensi yang dimiliki anak, hal ini termasuk perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan pengetahuan budaya, serta perkembangan emosional dan intelektual.

F. Sistematika Penelitian

1. Di dalam bab I ini akan menjelaskan tentang pendahuluan yang dikemukakan dengan hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang, selain itu dikemukakan juga tentang permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.
2. Dalam bab II ini akan diuraikan tentang kajian pustaka yang digunakan sebagai pedoman penelitian
3. Dalam bab III ini akan diuraikan penjelasan tentang langkah-langkah metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.
4. Dalam bab IV ini akan disajikan mengenai laporan penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, kondisi awal penelitian, kegiatan di lapangan, pencatatan di lapangan dan pembahasan dari hasil penelitian di lapangan.

5. Dalam bab V ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang di harapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka diperlukan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian lainnya yang telah lebih dulu dilakukan. Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian yang di lakukan Putu Puspa Erlita Suardi(2013) berjudul “pemanfaatan monument perjuangan bangsal sebagai sumber belajar sejarah bagi generasi muda di desa dalung badung” memaparkan tentang pentingnya pendidikan sejarah bagi generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari lokasi penelitian yang di adakan di Desa Dalung Badung. Putu(2013) ingin menekankan pentingnya kesadaran sejarah terutama dalam pemanfaatan dan pelestarian monument bersejarah yang ada di Desa Dalung. Penelitian ini di fokuskan kepada beberapa sekolah yang ada di sekitar monument serta para generasi muda yang tinggal di sekitar monument tersebut.

Persamaan penelitian Putu (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama memanfaatkan bangunan/ situs bersejarah sebagai sumber belajar sejarah dan membangun kesadaran sejarah bagi generasi penerus bangsa. Putu (2013) memfokuskan penelitiannya hanya kepada beberapa sekolah dan para pemuda Desa Dalung. Berbeda dengan penelitian ini yang meneliti siswa dan guru di satu sekolah yaitu SMA 1 Bae Kudus. Selain itu peneliti juga mengajak guru dan siswa melakukan kunjungan langsung ke tempat

bersejarah tersebut guna mengenalkan siswa tentang Pabrik Gula Rending sebagai sumber belajar sejarah serta untuk wawasan sejarah lokal.

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian Eko Sulisty (2013) yang berjudul “Pemanfaatan Monumen Palagan Ambarawa Sebagai Sumber Belajar Sejarah” memaparkan tentang berbagai tehnik guru dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk menambah semangat siswa dalam belajar agar perstasi dan nilai bertambah baik, khususnya dalam pelajaran sejarah. Persamaan yang terdapat dengan penelitian ini adalah keduanya sama meneliti tentang bangunan/ situs bersejarah sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan stimulan bagi siswa agar termotivasi untuk lebih menyukai pelajaran sejarah. Para siswa islam sudirman ini di berikan tugas untuk kunjungan langsung ke monument palagan ambarawa.

Sedangkan perbedaan yang terlihat adalah penelitian yang dilakukan ini berada di sebuah pabrik gula bekas milik belanda dan siswa di ajak kunjungan langsung ke pabrik gula tersebut untuk mengetahui isi dan sejarah pabrik gula tersebut dikaitkan dengan materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru tentang materi tanam paksa.

Luh Putu (2014) dengan judul “Museum semarajaya sebagai sumber belajar sejarah local di SMA 1 Semarapura Klungkung Bali”. Penelitian ini memaparkan tentang pemanfaatan museum bagi siswa. Hal ini sangat bermanfaat bagi keberlangsungan kehidupan budaya dan peninggalan para leluhur agar kita semua lebih arif dan bijaksana dalam keberlangsungan

kehidupan. Agar lebih mawas diri, berhati-hati dan menjaga satu sama lain agar tercipta kehidupan yang harmonis dan tidak melupakan sejarah.

Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian adalah keduanya sama menjadikan sebuah objek bangunan sebagai sumber sejarah. Selain itu tujuan yang ingin di capai juga ada kesamaan yaitu untuk meningkatkan kesadaran sejarah serta minat belajar sejarah bagi siswa. Selain persamaan tersebut terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di museum yang memiliki koleksi benda bersejarah dan penggambaran-penggambaran suasana saat suatu kejadian terjadi. Sedangkan penelitian yang saya buat berlokasi di pabrik gula yang notabene bangunan tersebut masih di manfaatkan untuk memproduksi gula sampai saat ini dan tidak memiliki koleksi seperti yang di gambarkan dalam museum.

B. Pembelajaran sejarah

Pengertian pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut (Slameto, 2010: 2) dalam bukunya “belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya” mengatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk peroleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Patut disadari pula bahwa pengajaran sejarah perlu menekankan sifat kegunaan praktis dari sejarah, karena bagaimanapun juga terdapat hubungan yang erat antara masa lampau dan masa kini dan bahkan dengan masa yang akan datang(Widja, 1989 : 22). Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik.

Sejarah tidak hanya mengenal masalah tahun serta tanggal tetapi menyangkut penilaian, kepedulian dan kewaspadaan. Dalam pendidikan sejarah, secara lebih operasional Kuntowijoyo (1955) berpendapat bahwa pembelajaran sejarah pada intinya menyangkut tiga hal penting. Diantaranya : (1) Mengapa sesuatu terjadi (2) apa yang sebenarnya terjadi (3) kemana arah kejadian-kejadian tersebut.

Pembelajaran dapat membuat siswa menerima pelajaran, baik secara fisik dan psikologis. Menurut Isjoni (2007: 11), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang sengaja dibuat dan melibatkan beberapa unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kurikulum.

Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul media pendidikan (1994:57) mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan suatu kondisi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.. Pembelajaran sejarah merupakan unsur utama dari sumber inspirasi terhadap hubungan antara bangsa dan negara. Menurut Hartono Kasmadi dalam bukunya yang berjudul model-model pengajaran sejarah (1996: 13) tujuan pembelajaran sejarah adalah menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan Negara, serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan.

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam aktivitas belajar mengajar dengan mengkaji peristiwa tentang masa lampau yang akan membawa pengaruh besar pada masa kini dan masa yang akan datang.

Sejarah memiliki fungsi untuk melihat kejadian-kejadian masa lampau untuk dijadikan acuan dalam memperbaiki diri dalam kelangsungan kehidupan selanjutnya. tanpa sejarah kita semua akan menjadi bangsa yang diremehkan oleh Negara lain. Sejarah dipandang memiliki fungsi dapat mengajar tentang bagaimana orang lain bertindak dalam keadaan-keadaan khusus, pilihan yang dibuatnya tentang keberhasilan dan kegagalan mereka.

Pembelajaran sejarah tidak dapat diremehkan begitu saja karena pembelajaran ini dapat menjadikan siswa menjadi seorang yang berkarakter

dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Beberapa indikator pembelajaran sejarah (dalam Aman, 2010: 62) diantaranya: (1) pembelajaran sejarah bertujuan substansial memiliki sasaran yang bersifat normatif (2) nilai dan makna sejarah diarahkan pada kepentingan tujuan pendidikan, akademik atau ilmu pengetahuan (3) aplikasi pembelajaran sejarah bersifat pragmatik, sehingga substansi dipilih dan disesuaikan dengan tujuan, makna, dan nilai pendidikan yang hendak dicapai yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan (4) pembelajaran sejarah secara normatif harus relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional (5) pembelajaran sejarah harus memiliki unsur pokok dan *civil society* yang demokratis dan bertanggung jawab pada masa depan bangsa (6) pembelajaran sejarah tidak hanya menyajikan pengetahuan fakta pengalaman kolektif dari masa lampau, tetapi harus memberikan latihan berpikir kritis dalam memetik makna dan nilai dari peristiwa sejarah yang dipelajari (7) interpretasi sejarah merupakan latihan berpikir secara intelektual kepada para peserta didik dalam pembelajaran sejarah (8) pembelajaran sejarah berorientasi pada *humanistic* dan *versteh*, *meaning*, *historical conscioness* bukan sekedar pengetahuan kognitif dari pengetahuan dari bahan ajar (9) nilai dan makna peristiwa kemanusiaan sebagai nilai-nilai universal disamping nilai particular (10) *virtue*, *religious* dan keluhuran kemanusiaan universal dan nilai patriotisme, nasionalisme, dan kewarganegaraan, serta nilai demokratis yang berwawasan nasional, penting dalam penyajian pembelajaran sejarah (11) pembelajaran sejarah tidak saja mendasari pembentukan kecerdasan atau intelektualitas, tetapi pembentukan

martabat manusia yang tinggi (12) Relevansi pembelajaran sejarah dengan orientasi pembangunan nasional berwawasan kemanusiaan dan kebudayaan.

Menurut Aman (2011: 58), tujuan pembelajaran sejarah adalah (1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, masa yang akan datang (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau (4) menumbuhkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Isjoni mengatakan (2007: 32) “Sejarah adalah istilah untuk menggambarkan masa lampau manusia yang telah disusun berdasarkan fakta dan metode keilmuan”. Gambaran sejarah tersebut disusun secara kronologis, berdasarkan tempat dan pelaku. Melalui sejarah dapat terlihat perubahan dan kesinambungan berbagai aspek dari kehidupan kemanusiaan. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah adalah

proses mempelajari peristiwa atau kejadian di masa lalu melalui proses pembelajaran di sekolah.

C. Pabrik Gula Rendeng

Pabrik adalah suatu bangunan industri besar dimana para pekerja mengolah benda atau mengawasi pemrosesan mesin dari satu produk menjadi produk lain hingga mendapatkan nilai tambah. Kebanyakan pabrik modern memiliki gudang atau fasilitas serupa yang besar yang berisi peralatan berat yang digunakan untuk lini pengelolaan. Pabrik mengumpulkan dan mengkonsentrasikan sumber daya pekerja, modal dan mesin industri.

Berdirinya pabrik gula ini tidak lepas dari beberapa peristiwa sejarah yang belum banyak orang ketahui. Orang-orang hanya mengerti bahwa pabrik gula dahulunya merupakan milik Belanda yang sekarang menjadi milik pemerintah. Jika kita mau melihat sejarahnya secara benar, tidak ada salahnya kita melakukan kunjungan, membaca buku atau wawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat sehingga dapat menambah wawasan sejarah kita semua.

Sudah sejak lama di tanah jawa memiliki beberapa pabrik gula yang cukup eksis sampai sekarang. Terbukti di kawasan pantai utara jawa masih terdapat beberapa pabrik gula yang masih aktif diantaranya PG.Trangkil PG.Cepiring PG.Colomadu dan PG.Pangkajene. Pabrik gula tidak dapat lepas dari tanaman tebu, tanaman tebu ini ada yang milik perusahaan dan ada yang milik warga secara perorangan.

Penanaman tebu biasanya membutuhkan lokasi yang cukup besar dan membutuhkan air yang cukup untuk hidup. Pada zaman dahulu, belum terlalu

banyak bangunan seperti di era sekarang sehingga masih banyak persawahan yang dapat digunakan untuk penanaman tebu atau bahan pangan lainnya. Sejarah penanaman tebu di pulau jawa sudah dimulai pada awal abad XVIII (Wasino, 2008: 1).

Pada awal perkembangan tanaman tebu, terdapat banyak pengusaha dari bangsa cina dan eropa yang membuat pabrik-pabrik gula di tanah jawa sehingga pada tahun 1750 sudah terdapat 100 pabrik gula, 80 buah diantaranya dibangun di Batavia dan selebihnya di Banten, Cirebon dan Pantai Utara Jawa Tengah. Pabrik Gula Rendeng didirikan pada tahun 1840 pada zaman Kolonial Belanda di bawah maskapai “Mirandolle voute and co” atau disebut juga dengan MVC yang berpusat di Denhag Nederland. Lokasi Pabrik Gula Rendeng tepatnya di Jl. Jenderal Sudirman Desa Rendeng, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Sebelum pabrik gula di pantai utara jawa di bangun, pembuatan gula hanya dilakukan di jawa barat dan hanya dimiliki oleh orang-orang Tionghoa dan Belanda. Pada saat Jepang masuk ke Indonesia tahun 1942 Pabrik Gula Rendeng diambil alih oleh orang-orang Jepang dan namanya dirubah menjadi Rendeng Sitocho Kabushiki Kaisha.

Setelah kemerdekaan 17 Agustus 1945, Pabrik Gula dinasionalisasi dan ditangani oleh pemerintah Indonesia. Pemimpin pertama yang menjabat sebagai pimpinan PG.Rendeng dari orang pribumi adalah R.Harsojo. Tahun 1946 PG.Rendeng diambil alih oleh pimpinan yang kedua yaitu RM.Tondowidjojo sebagai administratur Pabrik Gula Rendeng yang baru.(Arsip PG. Rendeng)

Pada tahun 1947 pabrik gula rendeng dibawah kekuasaan Belanda kembali karena perjanjian Linggarjati yang menguntungkan Belanda. Kemudian pada tahun 1958 terjadi pengambil alihan perusahaan-perusahaan milik Belanda oleh pemerintah Indonesia, sejak saat itulah Pabrik Gula Rendeng mengalami beberapa perubahan status dan bentuk. Sebelum tahun 1957 tenaga ahli yang berada di Pabrik Gula Rendeng dipegang oleh bangsa Belanda. Pegawai pribumi sebagian besar hanya menjadi buruh dan pegawai rendahan. Sehingga pada tahun 1957 pegawai Indonesia belum mampu sepenuhnya untuk melaksanakan pekerjaan yang dahulunya dipegang oleh orang-orang Belanda.

Bangunan Pabrik Gula Rendeng terlihat megah dengan arsitektur kuno khas Belanda, demikian halnya mesin produksinya juga masih banyak yang mengandalkan mesin yang sudah berusia cukup tua, meskipun beberapa suku cadangnya sudah banyak yang diganti dengan yang baru. Keberadaan pabrik gula yang berada di karisidenan Pati ini tidak lepas dari adanya sistem tanam paksa. Sistem tanam paksa tersebut merupakan kebijakan daripada politisi konservatif mengenai cara mengeksploitasi tanah jajahan untuk kepentingan Negara induk. Karena kepentingan akan keberadaan suatu pabrik gula untuk mendukung ekspor komodite pertanian dari Belanda maka Belanda bekerja sama dengan para pemodal swastannya membuka perkebunan tebu dan mendirikan pabrik-pabrik gula.

D. Sumber Belajar Sejarah

Suatu pembelajaran yang baik dan ideal adalah apabila memanfaatkan sumber dan media yang relevan dan dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi dalam pelajaran. Sumber belajar adalah semua sumber (data, orang atau benda) yang memungkinkan bisa digunakan dalam lingkup kecil atau kombinasi belajarnya. Sumber belajar biasa berupa pesan, orang, bahan alat, teknik dan lingkungan. Manfaat dari setiap sumber belajar bergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar yang didayagunakan. (Mulyasa, 2005: 177)

Sumber belajar yang dimaksud adalah sesuatu yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mata pelajaran sejarah guna memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa. Sumber belajar sejarah dalam penelitian ini adalah Pabrik Gula Rendeng Kudus yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai sumber belajar sejarah pada materi pokok tanam paksa.

Sumber belajar merupakan suatu upaya untuk member kemudahan kepada siswa dalam belajar. Pengembangan dari sumber belajar ada dua macam : (1) sumber belajar yang dirancang atau sengaja di buat untuk membantu belajar mengajar, misalnya buku, brosur, film, video, tipe, slide, semua perangkat tersebut memang sengaja dibuat untuk kepentingan pembelajaran (2) sumber belajar yang dimanfaatkan untuk member kemudahan kepada seorang dalam belajar berupa sumber belajar yang ada di

sekitar kita, misalnya monument, museum, tokoh masyarakat dan lainnya yang ada di lingkungan sekitar seperti taman, gedung lembaga dan lain-lain(Sudjana dan Ahmad, 1989 : 76).

Dalam suatu kelengkapan proses pembelajaran, seorang guru dituntut tidak hanya menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah tetapi dituntut untuk menggunakan sumber belajar yang ada di luar sekolah. Berdasarkan aneka ragam sumber belajar, sumber belajar yang ada di sekolah antara lain : perpustakaan, media massa, para ahli bidang studi, dan sumber-sumber masyarakat. Beberapa sumber belajar seperti perpustakaan selalu terdapat di setiap tempat, demikian juga museum, meskipun jumlahnya terbatas.(Mulyasa,2005 : 179)

E. Kerangka Berfikir

Melihat permasalahan yang dijumpai di SMA Negeri 1 Bae Kudus, yaitu siswa kurang antusias dan malas dalam pembelajaran sejarah, guru mencoba memanfaatkan bangunan bersejarah yang ada di sekitar sekolah/ sekitar kota Kudus sebagai bentuk kegiatan pembelajaran di luar kelas. Untuk itu peneliti bermaksud ingin mengetahui pemanfaatan bangunan bersejarah yang sudah dilakukan oleh guru sejarah di SMA N 1 Bae Kudus melalui model kunjungan langsung ke Pabrik Gula Rendeng yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik.

Peneliti meminta guru sejarah di SMA N 1 Bae Kudus dan beberapa peserta didik berperan sebagai informan dalam kegiatan wawancara sebagai bentuk dari pengumpulan data. Beliau bernama Bapak Abdul Aziz selaku

guru sejarah di SMA N 1 Bae Kudus setelah sebelumnya peneliti melakukan observasi awal sebagai langkah awal dalam penelitian, disini peneliti akan mencoba melakukan wawancara dengan guru sejarah terkait dengan judul penelitian “Pemanfaatan Sejarah Pabrik Gula Rendeng Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun 2014/2015”.

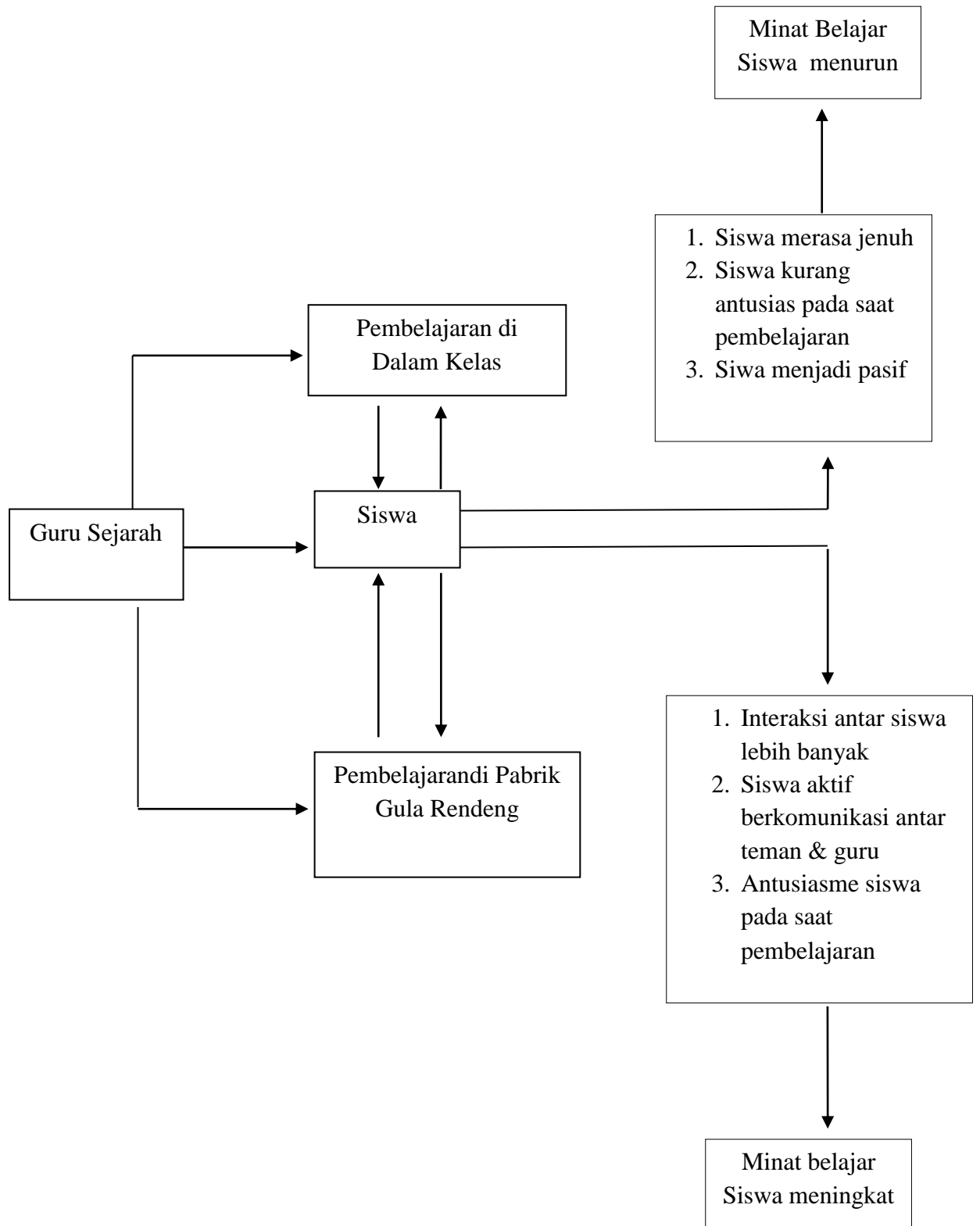
Peneliti meminta guru sejarah menceritakan kembali proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah di SMA N 1 Bae Kudus, peneliti juga meminta guru sejarah menceritakan kembali kegiatannya dalam melakukan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan bangunan bersejarah yang ada di sekitar kota Kudus, kemudian dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bangunan bersejarah ini apakah guru tersebut menemui kendala-kendala dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar, lalu bagaimana guru tersebut mengkondisikan siswa dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar kaitannya dengan minat belajar.

Peneliti juga meminta beberapa siswa untuk memberikan persepsinya terkait antusiasme pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bangunan bersejarah sebagai sumber belajar, Alasan peneliti memilih SMA N 1 Bae Kudus adalah lokasi sekolah yang dekat dengan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng, selain itu juga untuk mengoptimalkan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng sebagai wisata edukasi pembelajaran bagi peserta didik serta mempromosikan Pabrik Gula Rendeng di mata umum khususnya di dalam dunia pendidikan dan yang terakhir adalah sebagai penunjang penerapan kurikulum 2013 yang telah

dilaksanakan di SMA 1 Bae Kudus serta untuk melihat kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran di luar kelas.

Pemanfaatan bangunan bersejarah dalam pembelajaran ini sangat berperan penting bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran sejarah. Karena kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat menarik atau tidak tergantung pada bagaimana cara dan trik guru matapelajaran agar suasana pembelajaran lebih hidup dan menarik bagi peserta didik.

Berikut adalah bagan kerangka berpikir :



Gambar 3.1 Alur kerangka berpikir

Pembelajaran di dalam kelas ternyata memiliki dampak yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran akan terasa membosankan jika di laksanakan dengan metode yang ber ulang-ulang. Dampak yang kurang baik tersebut diantaranya siswa menjadi jenuh karena setiap penyampaian materi guru selalu menggunakan metode yang sama ,seperti ceramah maupun presentasi yang dilakukan secara ber ulang-ulang. Dampak yang kedua adalah siswa menjadi kurang antusias dengan guru maupun materi yang di sampaikan dan yang terakhir siswa menjadi pasif dan malas untuk bertanya maupun memperhatikan materi yang di ajarkan oleh guru. pembelajaran seperti ini sangat tidak epektif dan sangat tidak di sarankan karena akan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.

Selain pembelajaran di dalam kelas yang menjadikan siswa menjadi kurang antusias, ada beberap alternative metode pembelajaran lain yang cukup efektif untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar di sekolah, yaitu pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu metode belajar yang di laksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan bangunan maupun lokasi yang memebrikan manfaat dalam belajar. Hal ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa , selain itu hal ini dapat menjadikan siswa lebih aktif bertanya karena keingin tahuan siswa yang tinggi tentang tempat dan lokasi yang di kunjungi tersebut.

Pembelajaran di luar kelas menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar karena siswa tidak hanya membaca dari buku tetapi melihat langsung hasil dari peninggalan maupun benda yang menjadi focus materi dalam belajar. Hal ini menjadikan minat belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa menjadi tinggi. Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dalam beberapa pelajaran diantaranya sejarah. Dalam pembelajaran di luar kelas yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA 1 Bae Kudus adalah mengunjungi bangunan bersejarah pabrik gula Rendeng sebagai bukti adanya sistem tanam paksa di Jawa. Pembelajaran di pabrik gula Rendeng tersebut dilakukan pada saat materi Kolonialisme di Indonesia yang di dalamnya terdapat materi sistem tanam paksa yang sangat menyengsarakan rakyat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang di lakukan ini,peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan menggambarkan peristiwa yang telah ada dengan menggunakan suatu metode tertentu. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud dan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang telah ada (Moleong 2010 : 5).

Istilah kualitatif menurut sugiono sering disebut dengan naturalistic, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan sebagai penelitian dalam bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (sugiyono, 2010 : 14).

Pengertian penelitian kualitatif memiliki beberapa definisi yang didefinisikan oleh beberapa ahli yang disebutkan oleh *Lexy J. Moleong* dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, antara lain Menurut *Bogdan dan Taylor* (1975:4) mengatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik(Utuh).

Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang di bawa oleh peneliti. Yang pertama masalah yang di bawa peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul penelitian sama. Yang kedua masalah yang di bawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. Yang ketiga masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus ganti masalah. Dengan demikian judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan judulnya diganti (Sugiyono, 2010: 283).

Dalam penelitian kualitatif seperti yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang merupakan fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian memasuki lapangan atau situasi sosial tertentu. Namun demikian setiap peneliti baik peneliti kuantitatif maupun kualitatif harus membuat rumusan masalah.

Pernyataan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih remang-remang, tidak teramati, dinamis dan kompleks, sehingga setelah di teliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi sosial tersebut. Peneliti sebagai human instrumen dan dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data (Sugiyono, 2010: 17).

Berikut ini, adalah beberapa alasan mengenai maksud dilakukannya penelitian kualitatif:

1. Untuk menanggulangi banyaknya informasi yang hilang, seperti yang dialami oleh penelitian kuantitatif, sehingga intisari konsep yang ada di dalam data dapat diungkap.
2. Untuk menanggulangi kecenderungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis akibat dari adanya hipotesis yang disusun sebelumnya, berdasarkan berpikir deduktif seperti dalam penelitian kuantitatif.
3. Untuk menanggulangi kecenderungan pembatasan variabel yang sebelumnya, seperti dalam peneliti kuantitatif, padahal permasalahan dan variabel dalam masalah sosial sangat kompleks.
4. Untuk menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi (perhitungan) empiris, padahal inti sebenarnya pada konsep-konsep yang timbul dari data (Margono, 2005:37).

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di masa peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat segala aktivitas dalam proses penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memberi kemudahan bagi peneliti untuk menyusun serta mengembangkan data secara tepat dan akurat. Penetapan lokasi mengikuti arahan Moleong (1994) dengan memperhatikan teori substantif, proses peninjauan lapangan, keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya dan tenaga. Berdasarkan berbagai pertimbangan, maka ditetapkan lokasi penelitian yaitu di wilayah kudas, tepatnya di SMA 1 Bae Kudus yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman Km.4, Telp.0291438821 Kudus, 59322.

Dipilihnya lokasi penelitian ini karena:

1. Kontekstual sesuai tema yang dipilih, di wilayah ini terdapat Pabrik Gula Rendeng yang bisa digunakan menjadi sumber belajar bagi siswa di dalam dunia pendidikan khususnya sejarah.
2. Pabrik Gula Rendeng Kudus sedang menjadi pusat perhatian masyarakat luas, baik dari kalangan ilmuwan, akademisi, pemerintah propinsi, pemerintah Kabupaten Kudus dan masyarakat umum lainnya karena bangunan bersejarah ini memiliki nilai historis yang tinggi dan selain itu Pabrik Gula Rendeng ini masih digunakan/dioprasikan dan masih dipertahankan keasliannya sampai sekarang sehingga layak diangkat menjadi tema penelitian.

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini maka peneliti mengambil lokasi di Kota Kudus tepatnya di SMA 1 Bae Kudus. Karena di kota inilah letak Pabrik Gula Rendeng dan SMA 1 Bae Kudus merupakan sekolah yang

terdekat dengan Pabrik Gula Rendeng dan telah melakukan pembelajaran di Pabrik Gula Rendeng. Sasaran yang dijadikan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru sejarah kelas XI SMA 1 Bae Kudus.

C. Fokus Penelitian

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih mendasar pada tingkat kepentingan, urgensi feabilitas masalah yang akan dipecahkan selain faktor keterbatasan tenaga, keadaan dan waktu. Suatu masalah dapat dinyatakan urgen/mendesak apabila masalah tersebut semakin menimbulkan masalah baru. Masalah dikatakan mendesak apabila masalah tersebut tidak segera dipecahkan melalui penelitian, maka akan semakin kehilangan berbagai kesempatan untuk mengatasi (Sugiyono, 2010 : 286).

Menurut *Lexy J.Moleong* (2007), pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Penetapan fokus dapat membatasi studi dan berfungsi untuk memenuhi kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang diperoleh di lapangan, jadi fokus dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian.

Pada intinya permasalahan di fokuskan pada satu objek sehingga memberikan hasil yang maksimal bagi peneliti. Selain itu masalah merupakan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih sehingga menghasilkan situasi yang dapat menimbulkan tanda tanya dan

dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban (Moleong, 2010:93).

Sesuai dengan rumusan permasalahan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: “Pemanfaatan Sejarah Pabrik Gula Rendeng sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA 1 Bae Kudus”. Fokus permasalahan dapat dibagi menjadi beberapa, antara lain : 1) Proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng 2)Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pemanfaatan sejarah Pabrik Gula Rendeng 3) Respon siswa setelah kunjungan ke Pabrik Gula Rendeng. Fokus penelitian merupakan masalah yang akan di teliti dalam penelitian. Pada intinya,fokus adalah pembatasan suatu masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini.

D. Sumber Data Penelitian

Lofland dan Lofland berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain(Moleong, 2010: 157). Pengertian kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bias berupa sumber tertulis (sekunder) dan dokumentasi seperti foto, statistik.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data skunder. Menurut Leofland and Leofland (1984:47) dalam (Moleong 2010:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan

tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan dan dokumen-dokumen.

1. Informan

Data primer dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi guna memecahkan permasalahan yang diajukan. Dalam pengambilan informan data yang digunakan ada pengkatagorian yaitu:

- a. Guru sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bae Kudus, untuk data proses pembelajaran sejarah, metode maupun kendala yang di hadapi selama melaksanakan pembelajaran.
- b. Siswakelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bae Kudus, untuk pengambilan data proses pembelajaran dan respon terhadap pelajaran sejarah serta model pembelajaran yang diterapkan guru sejarah. Siswa tersebut terdiri dari:
 - 1) Siswa yang bertempat tinggal di desa dan di kota.
 - 2) Siswa yang mengikuti organisasi dan tidak mengikuti organisasi.
 - 3) Siswa yang memiliki peringkat tertinggi dan peringkat terendah di kelas.

2. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang(Sugiyono, 2010: 329). Studi dokumen merupakan pelengkap

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling digunakan untuk memilih informan yaitu, guru sejarah, dan siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Bae Kudus. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti (Sugiyono, 2010: 300).

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai peserta didik untuk mencari data mengenai respon peserta didik terhadap pembelajaran di luar kelas sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar sejarah, kemudian peneliti mewawancarai guru sejarah SMA Negeri 1 Bae Kudus Bapak Abdul Azis, karena guru sejarah merupakan subyek yang menjadi fokus penelitian.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Menurut *Lofland dan Lofland* dalam *Moleong*, 2010 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, dalam penelitian data yang diperoleh dari lapangan haruslah lengkap. Dengan kata lain peneliti berusaha melakukan pengamatan tentang proses belajar mengajar sejarah yang dilakukan oleh guru dan siswa yang berkompeten untuk menjawab

semua pernyataan yang diajukan peneliti, untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung di SMA 1 Bae Kudus dengan menekankan fokus dari observasi terlebih dahulu yaitu keadaan fisik di SMA N 1 Bae Kudus dengan menentukan sarana dan prasanana, media dan alat pembelajaran serta pembelajaran sejarah. Berkaitan dengan observasi ini, peneliti telah menetapkan aspek-aspek tingkah laku yang hendak diobservasi yang kemudian peneliti rinci dalam bentuk pedoman agar lebih memudahkan peneliti dalam pengisian observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2010 : 186).

Demi menjaga keabsahan hasil wawancara perlu adanya pencatatan data peneliti lakukan dengan menyiapkan perekam suara dan kamera yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara serta dokumentasi foto. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bagaimana pemanfaatan Pabrik Gula Rendeng sebagai sumber

belajar sejarah melalui pembelajaran di luar kelas kaitannya dengan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Bae Kudus.

Peneliti melakukan wawancara yang bersifat *open ended*, artinya bahwa wawancara dimana jawabanya tidak terbatas pada satu tanggapan saja, sehingga peneliti dapat bertanya kepada informan secara luas namun masih dalam lingkup yang telah ditentukan, disamping itu terkadang peneliti juga akan meminta informan untuk mengemukakan pengertiannya sendiri tentang suatu peristiwa yang kemudian dapat dipakai sebagai suatu batu loncatan untuk mendapat keterangan lebih lanjut.

Saat melakukan wawancara, Informan memberikan keterangan-keterangan tentang persoalan dan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam wawancara timbul masalah-masalah seperti ingatan responden yang tidak sempurna, analisis responden yang tidak cermat dan sebagainya. Sehingga dalam hal ini peneliti juga akan memadukan sumber bukti dari wawancara ini dengan informasi-informasi lainnya yang memadai. Wawancara dilakukan kepada guru sejarah dan siswa SMA N 1 Bae Kudus kelas XI IPS 1 tahun 2014/ 2015.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pernyataan-pernyataan yang akan diajukan. (Lexy J. Moleong 2010 : 190). Dengan demikian, sebelum

wawancara dengan informan tersebut dilakukan peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pemanfaatan sejarah Pabrik Gula Rendeng Kudus sebagai sumber belajar sejarah melalui pembelajaran di luar kelas kaitannya dengan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun 2015.

Studi dokumen resmi yang digunakan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai keadaan sekolah yang diteliti yaitu SMA Negeri 1 Bae Kudus. Data tambahan lainnya adalah diperoleh dari foto, baik itu foto tentang orang dan latar penelitian. Dengan foto ini diharapkan kredibilitas penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

3. Dokumentasi.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena permintaan seorang penyidik. (*Lexy J. Moleong 2007 : 216*), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya yang didapat dari observasi langsung ke objek penelitian yaitu Pabrik Gula Rendeng Kudus. Dokumentasi digunakan sebagai bukti kegiatan mengumpulkan data.

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian kualitatif salah satu ciri pokoknya adalah peneliti menjadi instrumen kunci. Menurut *Prof. Dr. Lexy J. Moleong*, dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan antara lain: (1) tahap pra lapangan (2) tahap pekerjaan lapangan (3) tahap analisis data.

1) Tahap Pra lapangan

Pada tahap pertama ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di SMA 1 Bae Kudus, kemudian menyusun rencana penelitian, instrument penelitian dan jadwal penelitian, selain itu juga mempersiapkan bahan-bahan dan materi pertanyaan yang akan di sampaikan kepada siswa dan guru, setelah semua itu disiapkan kemudian peneliti membuat surat perijinan melakukan penelitian dari Universitas Negeri Semarang kepada SMA 1 Bae Kudus.

Setelah satu minggu menunggu akhirnya surat tersebut jadi dan langsung saya kirim ke SMA 1 Bae Kudus. Pada saat peneliti menyampaikan surat permohonan penelitian, Peneliti di arahkan ke salah satu guru sejarah yaitu bapak Abdul Azis, guru sejarah kelas XI. Kemudian peneliti bertemu Bapak Azis dan menyampaikan maksud maupun tujuan dalam penelitian ini. Alhamdulillah, sambutan dan respon Bapak Azis sangat baik dan siap membantu dalam proses penelitian.

2) Tahap pekerjaan lapangan

Pelaksanaan wawancara kepada Bapak Abdul Azis dilaksanakan di kantor guru pada tanggal 1 April 2015. Selain kepada guru sejarah, wawancara juga saya lakukan dengan beberapa siswa kelas XI IPS 1 yang telah melakukan pembelajaran di Pabrik Gula Rendeng guna melihat respon siswa terhadap minat belajar sejarah. Terlihat dari saat pelaksanaan wawancara para guru dan siswa ini memberikan data yang cukup valid berdasarkan pengalamannya yang telah melaksanakan pembelajaran di Pabrik Gula Rendeng.

3) Analisis data

Data yang diperoleh kemudian ditulis dalam bentuk laporan penelitian. Kemudian data di reduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting. Data yang diperoleh dari wawancara terhadap guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 1 di SMA 1 Bae Kudus kemudian dirangkum dan diambil hal-hal pokok dan fokus terhadap pembelajaran yang diterapkan di sekolah serta di pilih hal-hal yang penting maupun hal yang berkaitan dengan proses penelitian.

H. Validasi Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian di lapangan diperlukan data yang diperoleh dari :

1. Keikutsertaan peneliti di lapangan

Dalam keikutsertaan peneliti di lapangan, peneliti akan lebih banyak mempelajari tentang cara maupun langkah-langkah yang dilakukan oleh

guru sejarah dalam melaksanakan pembelajaran sejarah di luar kelas di SMA Negeri 1 Bae Kudus. Hal ini untuk menguji kebenaran dari informan dan responden. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan: 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data 3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Moleong, 2010:332).

Objektif atau tidaknya suatu data tidak dapat dilepaskan dari penelitian kualitatif karena terkait dengan derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian dikatakan valid dan reliabel apabila dilaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat. Peneliti menggunakan teknik triangulasi guna memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keobjektifan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluadata itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. *Denzin* (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidikan dan teori (*Lexy J.Moleong*, 2010 : 330) dari keempat triangulasi ini yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi metode.

Triangulasi metode adalah penggalian data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Alasan peneliti memilih menggunakan triangulasi metode karena peneliti menginginkan data yang valid dan mendalam untuk menunjang hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan mencari data tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Pabrik Gula Rendeng Kudus melalui kunjungan sejarah sebagai sumber belajar sejarah kaitannya dengan minat belajar didapatkan peneliti dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi langsung kepada guru sejarah dan siswa SMA 1 Bae Kudus tahun 2014/2015. Informan berperan aktif dimana peneliti juga berperan sebagai pengawas dan pemandu proses pembelajaran, agar hasil penggalian sumber dapat valid reliable. Melalui cara ini didapatkan sumber data yang baik, kemudian data tersebut dikembangkan dan menyimpan data base agar sewaktu-waktu dapat ditelusuri kembali bila dikehendaki adanya verifikasi untuk kesempurnaan.

I. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut *Moleong* yang dikutip dari pendapat *Bogdan dan Biklen* (1982) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

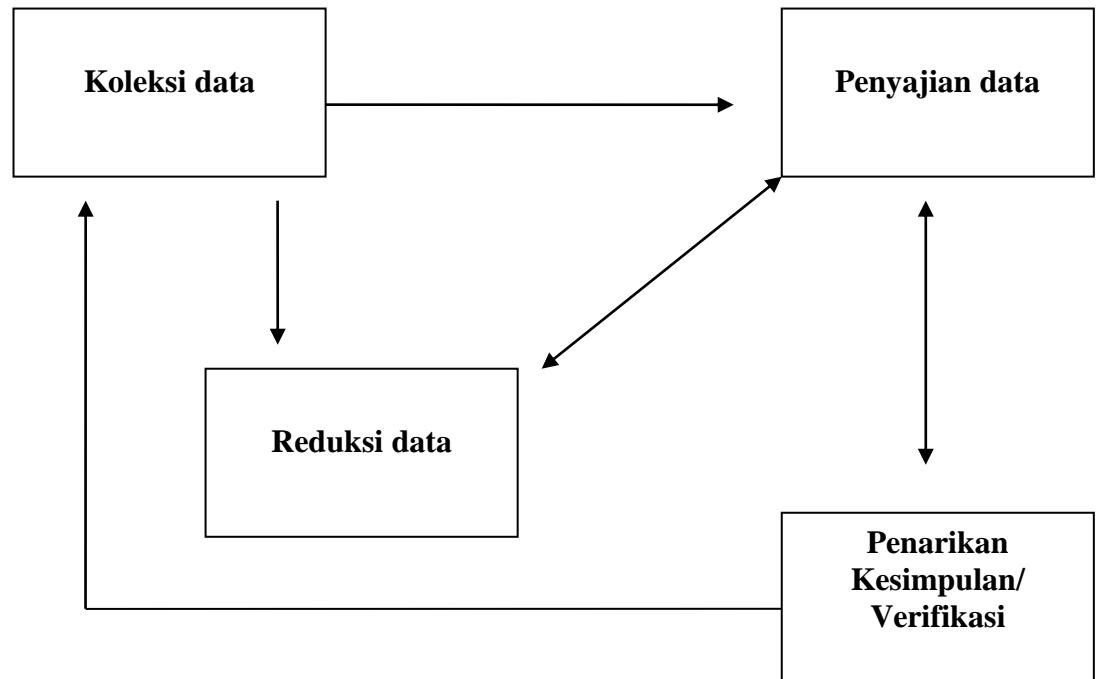
Dalam kaitannya dengan penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis Interaksi/*interaktif analysis models* dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan simpulan atau verifikasi). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kedua yakni model analisis interaksi atau *interaktif analysis models* dengan langkah-langkah yang tempuh adalah sebagai berikut : a) Pengumpulan data Penelitian yaitu mencari data melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Bae Kudus, kemudian melaksanakan pencatatan data. b) Reduksi data Setelah data tersebut terkumpul dan tercatat semua, selanjutnya direduksi yaitu menggolongkan, mengartikan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan, jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan dilapangan. c) Penyajian data data yang telah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi yang kemudian disusun

atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. d) Penarikan kesimpulan atau verifikasi setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Prosedur Kegiatan Penelitian sering digambarkan sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti agar kegiatannya berjalan sesuai rencana. Untuk memberikan gambaran mengenai prosedur dan penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap pertahapannya: a) Tahap pertama yaitu tahap orientasi, dalam tahapan ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Dalam tahap ini peneliti belum menentukan fokus dari penelitian ini, peneliti hanya berbekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini. Perkiraan itu muncul dari hasil membaca berbagai sumber tertulis dan juga hasil konsultasi kepada yang berkompeten, dalam hal ini yakni dosen pembimbing skripsi. b) Tahapan kedua adalah tahapan eksplorasi pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, guna mempertajam masalah, dan untuk dianalisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan kesimpulan atau menyusun teori. Disamping itu pada tahap ini pun peneliti juga telah melakukan penafsiran data untuk mengetahui maknanya dalam konteks keseluruhan masalah sesuai dengan situasi alami, terutama menurut sudut pandang sumber datanya. c) Tahapan ketiga adalah pengecekan kebenaran hasil penelitian hasil

penelitian yang sudah tersusun ataupun yang belum tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran data perlu dicek kebenarannya sehingga ketika di distribusikan tidak terdapat keragu-raguan. Pengecekan tersebut peneliti lakukan dengan menggunakan teknik triangulasi metode untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, teknik triangulasi berperan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (*lexy J.Moleong, 2010:330*).

Sistem kerja teknik analisis digambarkan pada bagan berikut:



Gambar Teknik analisis data

(Miles dan Huberman dalam Sugiono, 2010; 338)

Disadari benar oleh peneliti, bahwa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan bukanlah sesuatu yang berlangsung secara linier, melainkan merupakan suatu siklus yang interaktif. Siklus interaktif yang demikian itu menunjukkan adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk memahami atau mendapatkan gambaran dari pengertian mendalam, komprehensif, yang rinci mengenai suatu masalah, sehingga dapat dilahirkan suatu simpulan yang induktif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan Pabrik Gula Rendeng sebagai sumber belajar sejarah siswa SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun 2015.

1. Dalam proses pembelajaran, guru sudah menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi kelompok, game pembelajaran, debat, presentasi dan penggunaan LCD sebagai bukti adanya kemajuan dalam menggunakan ketrampilan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Bae Kudus. Model pembelajaran ceramah biasanya diberikan pada saat materi yang mengandung unsur-unsur cerita seperti pada kelas XI Semester 1 materi kolonialisme di Indonesia, untuk kelompok diskusi diberikan ketika guru memberikan permasalahan yang ada pada materi sambil diselingi tampilan LCD sedangkan untuk debat dan presentasi untuk melatih siswanya aktif dan memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat.
2. Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pemanfaatan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng di antaranya jam pelajaran yang dirasa kurang bagi guru dan siswa sehingga pembelajaran di luar kelas kurang maksimal. Selain itu guru juga mengeluh karena kontrol siswa sedikit sulit, apalagi saat pembelajaran dilaksanakan di luar kelas dan guru tidak

bisa mengawasi siswa satu persatu. Kendala yang dirasakan siswa juga mengeluhkan masalah transportasi yang menggunakan kendaraan pribadi sehingga biaya transport di tanggung oleh masing-masing siswasendiri. Selain itu siswa juga mengeluhkan lokasi Pabrik Gula Rendeng yang panas dan kotor sehingga sedikit membuat siswa terganggu saat berada di lokasi Pabrik Gula Rendeng..

3. Respon siswa setelah kunjungan ke pabrik gula rendeng sangat senang dan antusias. Dari hasil pengamatan, dapat dilihat siswa tampak menikmati, mengikuti dan aktif bertanya saat dilakukan pembelajaran di luar kelas. Selain itu, Siswa merasa bersemangat saat dilakukannya pembelajaran di luar kelas, hal ini dapat mengurangi kejenuhan siswa karena terlalu sering pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Hal ini juga member pengalaman baru bagi siswa karena sebelumnya belum pernah masuk ke Pabrik Gula Rendeng. Respon siswa yang begitu senang dan antusias saat dilakukannya pembelajaran di Pabrik Gula Rendeng menjadikan minat belajar sejarah siswa menjadi meningkat.

B. Saran

Berdasar simpulan dari hasil penelitian, penulis memberikan saran guna memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Bae Kudus. Diantarannya : (1) kreatifitas guru dalam penggunaan metode-metode pembelajaran lebih di tingkatkan, hal ini sebagai penunjang guru dalam implementasi kurikulum 2013 yang telah diterapkan di SMA 1 Bae Kudus (2) Diharapkna bagi sekolah untuk

menambahkan jam pelajaran sejarah saat melakukan pembelajaran di luar kelas, sehingga pembelajaran di luar kelas dapat berjalan dengan lebih maksimal. Selain itu bangunan dan lokasi bersejarah dapat meningkatkan kebersihannya agar member kenyamanan bagi para pengunjung (3) pembelajaran di luar kelas lebih di tingkatkan dan bangunan bersejarah yang ada di kabupaten kudus dapat di manfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta 2002.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT.Citra Aditya Bhakti.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- James P. Spradley. 1997. *Metode Etnografi*. Terjemahan Amri Marzali. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Martinis, Yamin. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP 2007*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Moleong, Ixey J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif, inovatif dan menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ramandhita, 2007. *Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*: UNNES Semarang.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. 1989. *Teknologi pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wasino.2008. *Kapitalisme Bumi Putra*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Widja. 1989. *Dasar pengembangan serta metode pengajaran sejarah*. Jakarta: Depdiknas.

Website. <http://www.permendiknas.com>. (dikutp, 11 Maret 2015 .10:12 WIB)

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JCS/article/view/287>(dikutip, 11 Maret 2015 .10:12 WIB)

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPS/article/view/2329>(dikutip, 11 Maret 2015 .10:22 WIB)

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/2161>(dikutip, 11 Maret 2015 .10:24 WIB)

<http://pustaka.pu.go.id/new/istilah-bidang-detail.asp.id=535>(dikutip, 11 Maret 2015 .10:24 WIB)

<http://perdana.andhika2.blpgspot.com/2014/09/laporanpenelitian.studiperubahan.html?m=1> (dikutip, 30 Juni 2015. 23:06)

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA DAN

PEDOMAN OBSERVASI

Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 1
Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas : XI IPS 1

NO.	NIS	NAMA SISWA	L/P	KET
1	7079	Alhafidz Rizal Rahfi	L	
2	7086	Ane Anisa Maharani	P	
3	7115	Bella Rossa Audina	P	
4	7140	Della Rezha Santoso	P	
5	7145	Elgy Putri Widya Hartanta	P	
6	7152	Firda Etrika Julianti	P	
7	7169	Hanung Fiqhy Sigasari	P	
8	7172	Hasna Rahmania	P	
9	7174	Hilal Farras Zulkifli	L	
10	7178	Imbo Tamtoko	L	
11	7183	Indah Mutiara Rosdiana	P	
12	7185	Irma Febita	P	
13	7186	Kartika Devy Indrakrisna	P	
14	7193	Mohammad Syafrie Irawan	L	
15	7197	Muh. Firza Fahrezy	L	
16	7203	Muhammad Ilham Hidayatullah	L	
17	7224	Nadia Dzirwa	P	
18	7243	Nadita Hidayatul Khusna	P	
19	7246	Naufal Azis Kautsar	L	
20	7248	Naufal Rifki Hertyananda	L	
21	7265	Panuel Aruman	L	
22	7269	Reggy Wijanarko Prasetya	L	
23	7274	Rika Juli Arta	P	
24	7284	Rista Titania Ulfia	P	
25	7307	Rizal Ariyono Febriansyah	L	
26	7311	Salis Maulid Firdaus	L	

27	7313	Shelfi Noorhidayah	P	
28	7332	Silvia Anendya Putri	P	
29	7344	Tyas Ariyani Purnitasari	P	
30	7353	Widyasri Cahyani	P	
31	7369	Yohana Tiara Ramadhani	P	
32	7385	Yudha Fuad Darmawan	L	
33	7395	Yusril Ahyadina	L	

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Identitas Informan

Nama Guru :

Alamat:

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA N 1 Bae Kudus tahun 2014/2015?
2. Bagaimanakah kondisi siswa, saat bapak menerangkan materi pelajaran sejarah?
3. Bagaimanakah antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran sejarah?
4. Apakah ada kendala saat bapak melakukan proses pembelajaran?
5. Bagaimanakah upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, pada mata pelajaran sejarah?
6. Saat di kelas, apakah bapak memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?
7. Media apa yang bapak gunakan?
8. Saat di kelas apakah bapak menggunakan model-model pembelajaran?
9. Apakah bapak menyesuaikan karakter peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran?
10. Selain melakukan pembelajaran di dalam kelas, apakah bapak pernah membawa siswa keluar kelas untuk kegiatan pembelajaran sejarah?
11. Apakah bapak pernah memanfaatkan bangunan bersejarah sebagai sumber belajar sejarah?

12. Hal apa yang bapak persiapkan sebelum pembelajaran di luar kelas dilakukan?
13. Dimana saja bapak mengajak siswa keluar kelas dalam kegiatan pembelajaran sejarah?
14. Apakah semua bangunan bersejarah/cagar budaya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar?
15. Jika tidak, apa alasannya?
16. Apakah bapak menyusun RPP dan Silabus terkait dengan pembelajaran di luar kelas?
17. Apakah ada kendala saat bapak menyusun RPP dan Silabus?
18. Apakah bapak menganalisis kemampuan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas?
19. Berapa alokasi waktu yang bapak gunakan dalam melakukan pembelajaran di luar kelas?
20. Adakah kendala-kendala yang ditemui saat melakukan pembelajaran di luar kelas?
21. Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
22. Bagaimanakah cara bapak mengkondisikan siswa pada saat mengikuti pembelajaran di luar kelas?
23. Bagaimanakah antusiasme siswa pada saat mengikuti pembelajaran di luar kelas?
24. Apakah ada pengaruh antara pembelajaran di luar kelas terhadap respon belajar siswa?

25. Apakah pembelajaran *outdoor* dengan memanfaatkan bangunan bersejarah Pabrik gula rendeng dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa SMA N 1 Bae Kudus?
26. Bagaimana peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran sejarah?
27. Setelah ini, apa harapan bapak dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah ke depan?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Identitas informan

Nama :

Kelas :

Alamat :

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah anda senang dan tertarik terhadap pelajaran sejarah?
2. Bagaimanakah kesiapan anda sebelum mengikuti pelajaran sejarah?
3. Apakah Guru Sejarah anda sering menggunakan berbagai macam model dan media dalam pembelajaran Sejarah?
4. Apakah model pembelajaran Guru Sejarah anda selama ini menyenangkan?
5. Apakah Guru Sejarah anda sering menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mengajar Sejarah?
6. Dalam menggunakan media pembelajaran, bagaimana keterampilan Guru Sejarah anda?
7. Dalam menggunakan media pembelajaran, apakah media itu berpengaruh terhadap pembelajaran sejarah?
8. Apakah anda antusias terhadap pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru?
9. Dalam pemanfaatan media pembelajaran sejarah di lingkungan anda, apakah guru anda pernah membawa siswanya ke tempat-tempat bersejarah?

10. Bagaimanakah perasaan anda saat mengikuti pembelajaran di luar kelas/*outdoor study* dengan memanfaatkan bangunan situs-situs sejarah di sekitar lingkungan?
11. Apakah anda bersemangat saat mengikuti jalannya pembelajaran di luar kelas/*outdoor study*?
12. Apakah anda antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs-situs sejarah di sekitar lingkungan?
13. Dalam pelajaran sejarah, apakah manfaat yang anda peroleh setelah anda belajar sejarah?
14. Apakah lingkungan sekitar anda dapat berpengaruh/ membantu anda dalam belajar sejarah?
15. Apakah anda sering mengajukan pertanyaan saat pelajaran sejarah?
16. Apakah ketika dirumah, anda pernah/sering membaca ulang catatan tentang pelajaran yang berlangsung di kelas?
17. Pembelajaran seperti apa yang anda sukai?

PEDOMAN OBSERVASI

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : XI Ips 1

Tempat : SMA Negeri 1 Bae Kudus

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Merencanakan kegiatan pembelajaran			
	a. Merumuskan kompetensi dasar dan indikator			
	b. Menentukan metode pembelajaran			
	c. Menentukan langkah-langkah pembelajaran			
	d. Menentukan pengalaman belajar siswa			
	e. Menentukan alokasi waktu			
	f. Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum			
	g. Mengembangkan materi dengan perkembangan siswa			
2.	Merencanakan penggunaan sumber dan media pembelajaran			

	a. Memilih sumber belajar			
	b. Menentukan penggunaan alat/media pembelajaran			
3	Pelaksanaan pembelajaran			
	a. Penggunaan media pembelajaran			
	b. Penyampaian materi dengan jelas			
	c. Bercerita di luar materi			
	d. Mampu menarik minat belajar siswa			
	e. Menerapkan pembelajaran yang menarik dan kelas yang kondusif			
	f. Antusiasme siswa cukup tinggi			
	g. Siswa secara keseluruhan dapat mengikuti materi			
4.	Penilaian			
	a. Menentukan bentuk-bentuk dan prosedur penilaian			
	b. Menyusun alat penilaian			

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA DAN

PEDOMAN OBSERVASI

HASIL WAWANCARA SISWA

Identitas informan 1

Nama : Hanung Fiqhy Singasari

Kelas : XI ips 1

Alamat : Ds.Sidomulyo Rt.01/Rw.II Jekulo Kudus

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Peneliti : Apakah anda senang dan tertarik terhadap pelajaran sejarah?

Siswa : iya senang. Karena dengan belajar sejarah kita jadi tau kisah jaman dulu sampai sekarang selain itu kita bisa tau perjuangan pemuda Indonesia pada masa lampau. Terus kita tau tentang purbakala dan lain-lain.

2. Peneliti : Bagaimanakah kesiapan anda sebelum mengikuti pelajaran sejarah?

Siswa : Yaa...baca-baca dulu, buka buka dulu buat belajar, tapi ya tetap belajar setiap malam waktu dirumah.

3. Peneliti : Apakah Guru Sejarah anda sering menggunakan berbagai macam model dan media dalam pembelajaran Sejarah?

Siswa : Iyaa sering, menggunakan LCD, power point, terus di ajak belajar di luar kelas. Tapi juga kadang ada game pembelajaranjuga. Namanya bola panas.

4. Peneliti : Apakah model pembelajaran Guru Sejarah anda selama ini menyenangkan?

Siswa : Sangat menyenangkan mas, apalagi waktu di kasih kesempatan buat bertanya, semua siswa jadi tanya semua mas. Tapi kalo hanya mendengarkan gurunya menerangkan kadang bosan mas. Tapi Bapak Abdul Azis itu guru yang cerdas, menyenangkan, murah senyum dan humoris mas jadinya kita senang kalo di ajar sama Bapak Azis.kalo beliau telat masuk kelas saja kita langsung ke kantor buat cari Pak Azis

5. Peneliti : Apakah Guru Sejarah anda sering menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mengajar Sejarah?

Siswa : Yaa sering, terkadang menggunakan LCD dan ditampilkan slide, trus murid disuruh maju membaca slide itu tapi menurutku gak efektif karena kalo yang baca murid bikin kita jadi males dan bingung. Mending baca sendiri drpada di bacain teman.

6. Peneliti : Dalam menggunakan media pembelajaran, bagaimana keterampilan Guru Sejarah anda?

Siswa : Ya sudah bagus sih mas, tapi kadang kalo laptop'nya eror pak guru sering meminta tolong sama siswanya, kalo guru yang muda-muda kan sudah mahir pake laptopnya mas.

7. Peneliti : Dalam menggunakan media pembelajaran, apakah media itu berpengaruh terhadap pembelajaran sejarah?

Siswa : Ya berpengaruh sekali, seperti dulu waktu kurikulum KTSP kan buat siswa bosan mas, karena hanya diterangkan dari buku atau LKS saja, Tidak ada gambar atau film sama kunjungan sejarah gitu mas. Trus kalo

pake media film kan kita jadi tertarik dan memperhatikan apalagi pas jam-jam terakhir gitu jadinya kelas kondusif mas.

8. Peneliti : Apakah anda antusias terhadap pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru?

Siswa : Antusias sekali karena gurunya enak dan cara pembelajarannya santai menyenangkan tapi buat saya paham.

9. Peneliti : Dalam pemanfaatan media pembelajaran sejarah di lingkungan anda, apakah guru anda pernah membawa siswanya ke tempat-tempat bersejarah?

Siswa : Pernah mas, dulu waktu kelas X di ajak ke sangiran dan kraton Surakarta. Trus kelas XI pernah di ajak ke pabrik gula rendeng dan pernah di tugasi untuk ke menara kudus, makam sunan kudus dan ke situs patiyam.

10. Peneliti : Bagaimanakah perasaan anda saat mengikuti pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan bangunan bersejarah?

Siswa :Yaaaa senang mas, bisa belajar bareng teman-teman di luar, blajarnya jug lebih santay tapi tetap serius.

11. Peneliti :Apakah anda bersemangat saat mengikuti jalannya pembelajaran di luar kelas?

Siswa : cukup bersemangat...”

12. Peneliti : apakah anda antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan bersejarah?

Siswa : “Ya antusias mas... soalnya menyenangkan mas... bisa jalan jalan sekalian lihat bangunan bersejarah sambil belajar”.

13. Peneliti : apakah ada perbedaan saat pembelajaran dilakukan diluar kelas dengan pembelajaran seperti biasanya?

Siswa: “Ada mas.. lebih menyenangkan aja... kan belajarnya di luar ..jadi bisa lebih bebas dan enak aja mas”

14. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi pada saat anda melaksanakan pembelajaran luar kelas di Pabri Gula Rendeng?

Siswa : em.. kendalanya ya panas mas,, trus juga jamnya cuma sebentar, jadinya kita di sana hanya sebentar. Padahal masih pengen di sana tapi jam pelajarannya sudah habis. Akhirnya kita balik semua ke sekolahan..

15. Peneliti : dalam pelajaran sejarah, apakah manfaat yang anda peroleh setelah anda belajar sejarah?

Siswa: “Jadi tau tentang masa lalu bangsa Indonesia,perkembangan perkebunan serta kondisi bangunan bersejarah pabrik gula rendeng...”

16. Peneliti : apakah lingkungan sekitar anda dapat berpengaruh/ membantu anda dalam belajar sejarah?

Siswa: “ Cukup berpengaruh mas...”soalnya kan banyak bangunan dan tempat yang bisa di buat media belajar

17. Peneliti : apakah anda sering mengajukan pertanyaan saat pelajaran sejarah?

Siswa: “Kalo itu yaa sering sekali mas...saya senang dengan pelajaran sejarah mas”

18. Peneliti : apakah ketika dirumah, anda pernah/sering membaca ulang catatan tentang pelajaran yang berlangsung di kelas?

Siswa: “pernah mas, kalo besok ada pelajaran sejarah malamnya saya baca-baca buku catatan mas”

19. Peneliti : pembelajaran seperti apa yang anda sukai?

Siswa: “Ya kayak pembelajaran mengunjungi obyek-obyek bersejarah kayak pabrik rendeng, sangiran, menara, museum kretek”

Identitas informan 2

Nama : Muhammad ilham H

Kelas : XI ips 1

Alamat : Ds.peganjaran Rt.03/Rw.II kodus.

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Peneliti : Apakah anda senang dan tertarik terhadap pelajaran sejarah?

Siswa : Senang..karena sejarah dapat mengerti tentang masa lalu dan tentang penjajah

2. Peneliti : Bagaimanakah kesiapan anda sebelum mengikuti pelajaran sejarah?

Siswa : Biasanya belajar dari buku , tapi kebanyakan lihat di internet, karena internet lebih lengkap dari buku. Contoh isi perjanjian, di buku kan kurang lengkap, di sekolah hanya dapat LKS dan buku paket itu saja dua siswa satu buku.

3. Peneliti : Apakah guru sejarah anda sering menggunakan berbagai macam model dan media dalam pembelajaran sejarah?

Siswa : “Ya...kan kurikulum 2013 membiasakan siswa aktif jadi siswa harus aktif, kita disuruh mencari video, power point dan diskusi. Terus kita ada sesi tanya jawab jadi kan nilainya dari keaktifan siswa dan kemampuan dia dalam menjawab maupun bertanya.”

4. Peneliti : Apakah model pembelajaran Guru Sejarah anda selama ini menyenangkan?

Siswa : “Menurut saya itu menyenangkan. Terkadang Bapak Azis bercanda, jadinya kelas agak santai dan siswa bisa tertawa. Soalnya kalo gak gitu siswa tambah malas mas, soalnya habis jam pelajaran olahraga panas, capek mas.”

5. Peneliti : Apakah Guru Sejarah anda sering menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mengajar Sejarah?

Siswa : “Ya sering juga...kan itu karena tuntutan kurikulum 2013, jadi gurunya harus pinter media agar siswa bisa aktif dan kreatif.”

6. Peneliti : Dalam menggunakan media pembelajaran, bagaimana keterampilan Guru Sejarah anda?

Siswa : “Kebanyakan guru yang sudah tua biasanya kurang bisa mengoperasikan media, tapi alhamdulillah guru disini belajar menggunakan media,. Kalo msal guru membuat ppt, guru skalian belajar dan tanya am siswa “mas iki pye crane”.. terus murid mengajari guru yang tanya tadi.”

7. Peneliti : Dalam menggunakan media pembelajaran, apakah media itu berpengaruh terhadap pembelajaran sejarah?

Siswa : “Ada ..sangat berpengaruh...itu kan agar siswa dapat mengetahui pembelajaran yang lain..trus juga agar siswa aktif dan mau mendengarkan.”

8. Peneliti : Apakah anda antusias terhadap pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru?

Siswa : “Ya lumyana antusias...karena ingin mengetahui bagaimana sejarah dulu kala, saya sendiri dari kudu tapi kurang mengetahii sejarah kota kudu itu sendiri. Jadi kan kita harus cari sendiri kalo pengen mengetahui hal itu.”

9. Peneliti : Dalam pemanfaatan media pembelajaran sejarah di lingkungan anda, apakah guru anda pernah membawa siswanya ke tempat-tempat bersejarah?

Siswa : “Pernah dulu kelas X , waktu itu agenda tahunan di sangiran materi manusia purba, dari jenis, mearamu, mencari makan, selain itu juga hewan-hewan purbakala. Trus juga di ajak ke pabrik gula rendeng dan ke menara kudu.”

10. Peneliti : Bagaimanakah perasaan anda saat mengikuti pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan bangunan bersejarah?

Siswa : “Jadi kita bisa lebih menghargai perjuangan pejuang2 masa lalu.”

11. Peneliti : Apakah anda bersemangat saat mengikuti jalannya pembelajaran di luar kelas?

Siswa : “iya..saya sangat bersemanat dan senang.”

12. Peneliti : Apakah anda antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan bersejarah?

Siswa : “Sangat antusias karena kita jadi lebih tau secara detail tentang bangunan itu.”

13. Peneliti : apakah ada perbedaan saat pembelajaran dilakukan diluar kelas dengan pembelajaran seperti biasanya?

Siswa : “Ada, belajar di luar lebih santay dan enak mas. Kalo di kelas terus bosan, jenuh.”

14. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi pada saat anda melaksanakan pembelajaran luar kelas di Pabri Gula Rendeng?

Siswa : “Kendala yang di hadapi ya panas mas selain itu transportasi. Apalagi dulu kan pake motor sendiri mas jadi sedikit malas mas.”

15. Peneliti : Dalam pelajaran sejarah, apakah manfaat yang anda peroleh setelah anda belajar sejarah?

Siswa : “Jadi lebih berhati-hati lagi, soalnya orang masa lampau menjaga alamini jadi kita harus menjaga alam untuk generasi kita kelak.”

16. Peneliti : Apakah lingkungan sekitar anda dapat berpengaruh/ membantu anda dalam belajar sejarah?

Siswa : “Ada.. ya contoh lingkungan masarakat seperti orang tua dulu kan melestarikan sejarah. Jadi kita juga harus ikut menjaga walaupun secara tdak langsung.”

17. Peneliti : Apakah anda sering mengajukan pertanyaan saat pelajaran sejarah?

Siswa : “Iya...kan untuk mendapatkan nilai. Jadi saya selalu bertanya.”

18. Peneliti : Apakah ketika dirumah, anda pernah/sering membaca ulang catatan tentang pelajaran yang berlangsung di kelas?

Siswa : “Jarang mas..soalnya kan kita lebih suka download video dan gambar-gambar sendiri dari internet.”

19. Peneliti : Pembelajaran seperti apa yang anda sukai?

Siswa : “Pembelajaran yang tidak monoton mas, kadang kala harus belajar di luar biar kita bisa mengetahui secara langsung.”

Identitas informan 3

Nama : Nadita Hidayatul Khusna

Kelas : XI IPS 1

Alamat : Ds. Jati kulon Rt04/ RwiX Jati Kudus

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Peneliti : Apakah anda senang dan tertarik terhadap pelajaran sejarah?

Siswa : “Ya senang..tapi materinya bnyak terus juga terlalu banyak presentasi jadinya pusing. Lebih paham kalo di terangkan guru sendiri daripada presentasi sama temen sendiri.”

2. Peneliti : Bagaimanakah kesiapan anda sebelum mengikuti pelajaran sejarah?

Siswa : “Biasanya ya tidak belajar mas. Cuma ngobrol-ngobrol sja di kelas sebelum pelajaran di mulai. Tapi ya malam sebelumnya blajar drumah.”

3. Peneliti : Apakah Guru Sejarah anda sering menggunakan berbagai macam model dan media dalam pembelajaran Sejarah?

Siswa : “Ya seperti tadi, belajarnya pake LCD di buat lihat film, terus setelah itu diskusi dan tanya jawab. Tapi lebih sering presentasi siswa.”

4. Peneliti : Apakah model pembelajaran Guru Sejarah anda selama ini menyenangkan?

Siswa : “Menyenangkan sih, grunya kadang asik kadang ngeselin karena jawabannya ada yang melenceng gitu mas. Kadang jawaban dari LKS sama paket itu beda. Padahal soalnya sama.”

5. Peneliti : Apakah Guru Sejarah anda sering menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mengajaran Sejarah?

Siswa : “Sering. Yang di gunakan byasanya LCD untuk presentasi,lihat film sama lihat gambar/ peta.”

6. Peneliti : Dalam menggunakan media pembelajaran, bagaimana keterampilan Guru Sejarah anda?

Siswa : “Kalo pak azis ya itu kalo pakepower point jarang,kalo oprasikan buat film itu pernah ..lancar-lancar saja mas.”

7. Peneliti : Dalam menggunakan media pembelajaran, apakah media itu berpengaruh terhadap pembelajaran sejarah?

Siswa : “Pengaruh sih mas, kalo kita lihat buku kita cuma lihat..jadi bosen..kalo kurikulum 2013 kan semua indra di pake sperti mata telinga perasaan di pake semua buat menangkap pelajaran.”

8. Peneliti : Apakah anda antusias terhadap pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru?

Siswa : “Antusias sih, tp kadang filmnya itu kualitasnya kurang bagus. Waktu itu pernah di lihatkan film PD 1 sm PD 2.”

9. Peneliti : Dalam pemanfaatan media pembelajaran sejarah di lingkungan anda, apakah guru anda pernah membawa siswanya ke tempat-tempat bersejarah?

Siswa : “Pernahdi ajak ke sangiran, museum, kretek, pabrik gula rendeng sama ke situs patiyam trus yang kemaren baru ke pabrik rendeng.”

10. Peneliti : Bagaimanakah perasaan anda saat mengikuti pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan bangunan bersejarah?

Siswa : “Ya kalao dekat sbenarnya ngeluh kan pake kendaraan sendri, panas juga. Kalo jauh kan kita bareng-bareng pake bus jadi lebih enak.”

11. Peneliti :Apakah anda bersemangat saat mengikuti jalannya pembelajaran di luar kelas?

Siswa : “Bersemangat sekali maskarena jarang belajar di luar kelas.”

12. Peneliti : Apakah anda antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan bersejarah di sekitar lingkungan?

Siswa : “Sangat antusias sekali mas.”

13. Peneliti : apakah ada perbedaan saat pembelajaran dilakukan diluar kelas dengan pembelajaran seperti biasanya?

Siswa : “Ada, lebih enak belajar di luar mas, lebih bebas dan bisa lihat-lihat sekeliling.”

14. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi pada saat anda melaksanakan pembelajaran luar kelas di Pabri Gula Rendeng?

Siswa : “Kalau kendala ya biasanya biaya mas...bayarnya mahal .apalagi kalo ke luar kota pasti tmbah mahal lagi. Sekolah sepertinya juga gak kasih bantuan mas. Jadi semua di tanggung siswa sendiri, tapi dulu waktu ke rendeng gak bayar sama sekali tapi kita kesananya juga pake motor sendiri, panas,capek.”

15. Peneliti : Dalam pelajaran sejarah, apakah manfaat yang anda peroleh setelah anda belajar sejarah?

Siswa : “Ya saya lebih tau tentang kejadian dan cerita masa lalu dan saya merasa saya harus menjaganya untuk melestarikannya.”

16. Peneliti :Apakah lingkungan sekitar anda dapat berpengaruh/ membantu anda dalam belajar sejarah?

Siswa : “Ya membantu sekali mas ..soalnya pelajaran sejarah kan berkaitan, jadi lebih tau karena ada peninggalanya yang masih dapat di lihat. Terus juga kita bisa tanya sama pengelolannya secara langsung.”

17. Peneliti : Apakah anda sering mengajukan pertanyaan saat pelajaran sejarah?

Siswa : “Sering sih, tapi jarang d tunjuk. Soalny kan buat dapat poin jadi kita harus tanya terus.”

18. Pneliti : Apakah ketika dirumah, anda pernah/sering membaca ulang catatan tentang pelajaran yang berlangsung di kelas?

Siswa : “Iya, saya sering membaca catatan waktu dirumah.”

19. Peneliti : Pembelajaran seperti apa yang anda sukai?

Siswa : “Ya yang menggunakan media sama gurunya beda-beda, soalnya kan kalo gurunya beda itu pembahasannya beda trus juga cara penyampaianya beda.Jadi ada variasinya”.

Identitas informan 4

Nama : Alhafidz Rizal R

Kelas : XI IPS 1

Alamat : Ds.Kerjanan 231 Rt02/ Rw III Barongan Kudus

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Peneliti : Apakah anda senang dan tertarik terhadap pelajaran sejarah?

Siswa : “Saya yaa senang sekali tapi kendalanya waktu menghafal tahun sama menghafal lainnya”.

2. Peneliti : Bagaimanakah kesiapan anda sebelum mengikuti pelajaran sejarah?

Siswa : “Ya membaca baca buku kalo mau ulangan..tapi kalo tidak ya gak belajar”.

3. Peneliti : Apakah Guru Sejarah anda sering menggunakan berbagai macam model dan media dalam pembelajaran Sejarah?

Siswa : “Ya sering.. kadang menggunakan LCD..kadang ya di ajak keluar belajar d luar terus diskusi membahas soal/ materi trus juga tanya jawab, presentasi, dan juga game pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran”.

4. Penelitian : Apakah model pembelajaran Guru Sejarah anda selama ini menyenangkan?

Siswa : “Menurut saya ya tepat soalnya kan bisa membangun pendapat siswa ...jadi sudah cukup baik”.

5. Peneliti : Apakah Guru Sejarah anda sering menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mengajar Sejarah?

Siswa : Sering mas...kadng di gunakan presentasi, lihat gambar dan lihat film”.

6. Peneliti : Dalam menggunakan media pembelajaran, bagaimana keterampilan Guru Sejarah anda?

Siswa : “Masih sedikit kurang karena biasanya cuma gambar sama tulisan.. jadi siswanya bosan kalo gitu terus”.

7. Peneliti :Dalam menggunakan media pembelajaran, apakah media itu berpengaruh terhadap pembelajaran sejarah?

Siswa : “Kalo menurut saya pengaruh..dripada kita pakai buku jadi anak males baca,kalo lwat video sama suara otomatis siswa mendengar sama memperhatikan”.

8. Peneliti : Apakah anda antusias terhadap pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru?

Siswa : “Kalo saya itu ya gak terlalu suka sma sejarah..ya antusiasnya ya byasa saja”.

9. Peneliti : Dalam pemanfaatan media pembelajaran sejarah di lingkungan anda, apakah guru anda pernah membawa siswanya ke tempat-tempat bersejarah?

Siswa : “Pernah dlu waktu klas X kita d ajak k sangiran situs purbakala. Itu program sekolah, jadi tiap tahun ada. Trus juga ya ke pati ayam sama ke pabrik rendeng”.

10. Peneliti : Bagaimanakah perasaan anda saat mengikuti pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan bangunan bersejarah?

Siswa : “Senang, terus jadi gak jenuh aja. Kalo belajarnya di kelas itu buat siswanya bosan dan malas untuk memperhatikan”.

11. Peneliti : Apakah anda bersemangat saat mengikuti jalannya pembelajaran di luar kelas?

Siswa : “Iya..bersemangat sekali mas”.

12. Peneliti : Apakah anda antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan bersejarah?

Siswa : “Antusias mas...karena saya bisa mengamati langsung”.

13. Peneliti : apakah ada perbedaan saat pembelajaran dilakukan diluar kelas dengan pembelajaran seperti biasanya?

Siswa : “Ada...pembelajaran di luar lebis bebas dan lumayan santay mas...kalo di kelas tidak bisa gitu”.

14. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi pada saat anda melaksanakan pembelajaran luar kelas di Pabri Gula Rendeng?

Siswa : “Waktunya kurang lama mas, harusnya disana agak lama biar siswa bisa puas lihat-lihat koleksi benda yang ada di pabrik gula rendeng. Tapi kalo waktunya sebentar bisana kita jadi buru-buru seperti kemarin”.

15. Peneliti : Dalam pelajaran sejarah, apakah manfaat yang anda peroleh setelah anda belajar sejarah?

Siswa : “Kita jadi lebih tau tentang tempat-tempat yang punya nilai sejarah yang patut di jaga”.

16. Peneliti : Apakah lingkungan sekitar anda dapat berpengaruh/ membantu anda dalam belajar sejarah?

Siswa : “Mnurut saya si pengaruh..mungkin kita gak blajar hanya dari buku saja... jadi bisa keluar sama meluhat langsung”.

17. Peneliti : Apakah anda sering mengajukan pertanyaan saat pelajaran sejarah?

Siswa : “Kalo saya sih jarang bertanya..kadang ya saya gak memperhatikan”.

18. Peneliti : Apakah ketika dirumah, anda pernah/sering membaca ulang catatan tentang pelajaran yang berlangsung di kelas?

Siswa : “Saya ya jarang belajar mas..emm..paling baca-bacasedikit”.

19. Peneliti :Pembelajaran seperti apa yang anda sukai?

Siswa : “Ya pembelajaran itu ya bagus d luar sekolah..mungkin itu lebih tau langsung..kan gak semua siswa pernah ke bangunan bersejarah tersebut”.

Identitas informan 5

Nama : Yohana Tiara Khusna

Kelas : XI IPS 1

Alamat : Ds.Jati Kulon Rt04 Rw 4 Jati Kudus

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Peneliti : apakah anda senang dan tertarik terhadap pelajaran sejarah?

Siswa : “Ya... karena sejarah menguak masa lalu yang menarik di pelajar”.

2. Peneliti : bagaimanakah kesiapan anda sebelum mengikuti pelajaran sejarah?

Siswa: “Tentu saja menyiapkan buku paket, LKS dan baca-baca buku catatan”.

3. Peneliti : apakah Guru Sejarah anda sering menggunakan berbagai macam model dan media dalam pembelajaran Sejarah?

Siswa: “Ya sambil bercanda... kayak ceramah sama pake power point aja gitu”.

4. Peneliti : apakah model pembelajaran Guru Sejarah anda selama ini menyenangkan?

Siswa: “Cukup menyenangkan mas....diselingi cerita dengan guyon”.

5. Peneliti : apakah Guru Sejarah anda sering menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mengajarkan Sejarah?

Siswa: “Ya penggunaan, LKS dan LCD maa”.

6. Peneliti : dalam menggunakan media pembelajaran, bagaimana keterampilan Guru Sejarah anda?

Siswa: “Saya rasa karena dia guru senior, ya cukup baik mas”.

7. Peneliti : Dalam menggunakan media pembelajaran, apakah media itu berpengaruh terhadap pembelajaran sejarah?

Siswa: “Dalam menggunakan media sebenarnya biasa saja pak, tapi membantu sebagai referensi siswa untuk belajar”.

8. Peneliti : Apakah anda antusias terhadap pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru?

Siswa: “Ya sepertinya semuanya pada antusias karena ada guyon khasnya itu membuat tertarik pak”.

9. Peneliti : dalam pemanfaatan media pembelajaran sejarah di lingkungan anda, apakah guru anda pernah membawa siswanya ke tempat-tempat bersejarah?

Siswa: “Pernah pak... di pabri rendeng dan situs pati ayam”.

10. Peneliti : bagaimanakah perasaan anda saat mengikuti pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng?

Siswa: “Tentu saja bersemangat sekali karena perasaannya senang dan menarik. Saya bisa tau hal yang sebelumnya belum pernah saya ketahui. Apalagi pabrik rendeng sering saya lewati tetapi baru pertama kali saya bisa

masuk saat di ajak sama guru sejarah. Ternyata manfaatnya banyak kalo berkunjung ke rendeng. Tidak hanya di buat wisata ,foto-foto saja tapi bisa buat belajar sejarah juga”.

11. Peneliti : Apakah anda bersemangat saat mengikuti jalannya pembelajaran di luar kelas?

Siswa: “Sangat bersemangat mas karena jarang sekali belajar di luar kelas”.

12. Peneliti : Apakah anda antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs-situs sejarah di sekitar lingkungan?

Siswa: “Ya... antusias mas, karena bisa mengamati obyek sejarah secara langsung sehingga jadi semangat”.

13. Peneliti : Apakah ada perbedaan saat pembelajaran dilakukan diluar kelas dengan pembelajaran seperti biasanya?

Siswa : “Ada,, perbedaanya kalo belajar di kelas lama-lama bikin ngantuk tapi kalo di luar gak akan ngantuk mas”.

14. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi pada saat anda melaksanakan pembelajaran luar kelas di Pabri Gula Rendeng?

Siswa : “Tempatnya agak jauh mas, trus juga kita pake motor sendiri jadinya otomatis biaya sendiri. Disana juga tempatnya panas dan sedikit kotor mas”.

15. Peneliti : Dalam pelajaran sejarah, apakah manfaat yang anda peroleh setelah anda belajar sejarah?

Siswa: “Manfaat yang jelas... kita tau tentang ilmu sejarah... terus obyek-obyek dan sumber sejarah”.

16. Peneliti : Apakah lingkungan sekitar anda dapat berpengaruh/ membantu anda dalam belajar sejarah?

Siswa: “Untuk lingkungan saya rasa iya mas... ketika lingkungan sekitar kita memiliki nilai sejarah, maka kita dapat menguak sejarah tersebut”.

17. Peneliti : apakah anda sering mengajukan pertanyaan saat pelajaran sejarah?

Siswa: “Ya kadang-kadang mas”.

18. Peneliti : Apakah ketika dirumah, anda pernah/sering membaca ulang catatan tentang pelajaran yang berlangsung di kelas?

Siswa: “Ya pak... kalo ada waktu”.

19. Peneliti : pembelajaran seperti apa yang anda sukai?

Siswa: “Pembelajaran yang bikin senang dan tidak membosankan”.

Identitas informan 6

Nama : Muhammad Hilal

Kelas : XI IPS 1

Alamat : Ds.Mejobo Rt01 Rw5 Mejobo Kudus.

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Peneliti : apakah anda senang dan tertarik terhadap pelajaran sejarah?

Siswa : “Ya senang mas...Yakarena belajar sejarah itu membahas bagaimana peristiwa di masa lalu itu terjadi”.

2. Peneliti : bagaimanakah kesiapan anda sebelum mengikuti pelajaran sejarah?

Siswa: “Baca-baca buku aja mas”.

3. Peneliti : Apakah Guru Sejarah anda sering menggunakan berbagai macam model dan media dalam pembelajaran Sejarah?

Siswa: “Ya lumayan mas..”

4. Peneliti : Apakah model pembelajaran Guru Sejarah anda selama ini menyenangkan?

Siswa: “Cukup menyenangkan...”

5. Peneliti : Apakah Guru Sejarah anda sering menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mengajar Sejarah?

Siswa: “Lumayan mas... LCD mas...”

6. Peneliti : Dalam menggunakan media pembelajaran, bagaimana keterampilan Guru Sejarah anda?

Siswa: “Baik mas pak azis orangnya enak, terus enggak galak mas...”

7. Peneliti : dalam menggunakan media pembelajaran, apakah media itu berpengaruh terhadap pembelajaran sejarah?

Siswa: “Ya cukup berpengaruh...”

8. Peneliti : Apakah anda antusias terhadap pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru?

Siswa: “Ya antusias mas, karena bu mindar itu lucu orangnya...”

9. Peneliti : dalam pemanfaatan media pembelajaran sejarah di lingkungan anda, apakah guru anda pernah membawa siswanya ke tempat-tempat bersejarah?

Siswa: “Pernah mas... waktu itu ke Lawang Sewu...”

10. Peneliti : Bagaimanakah perasaan anda saat mengikuti pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan bangunan bersejarah?

Siswa: “Rasanya senang sekali mas karna kan belajarnya d luar sekolah . Mungkin jika di kelas kan bosan, tapi kalo di luar bisa sambil lihat-lihat sekalian refresing. Jadinya lebih menyenangkan dan bisa lihat dan mengamati bangunan bersejarah secara nyata dan kita juga dapat pengetahuan baru tentang pabrik gula rendeng dan bangunan sejarah lainnya.”

11. Peneliti : Apakah anda bersemangat saat mengikuti jalannya pembelajaran di luar kelas?

Siswa: “Ya bersemangat...”

12. Peneliti : Apakah anda antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs-situs sejarah di sekitar lingkungan?

Siswa: “Ya mas...antusias sekali”

13. Peneliti : Apakah ada perbedaan saat pembelajaran dilakukan diluar kelas dengan pembelajaran seperti biasanya?

Siswa : “Ya bedanya enak di luar mas kita bisa bebas melihat benda bersejarah yang ada”.

14. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi pada saat anda melaksanakan pembelajaran luar kelas di Pabri Gula Rendeng?

Siswa : “Kendalanya ya biaya mas..memang saat ke Pabrik Rendengdulu tidak di tarik biaya tapi kita pake kendaraan sendiri jadinya secara tidak

langsung kita gunakan biaya sendiri-sendiri. Kalo jauh biasanya pake bus tapi biayanya juga tambah mahal”.

15. Peneliti : Dalam pelajaran sejarah, apakah manfaat yang anda peroleh setelah anda belajar sejarah?

Siswa: “Jadi tau peristiwa yang terjadi di masa lalu...”

16. Peneliti : Apakah lingkungan sekitar anda dapat berpengaruh/ membantu anda dalam belajar sejarah?

Siswa: “Cukup berpengaruh mas...”

17. Peneliti : Apakah anda sering mengajukan pertanyaan saat pelajaran sejarah?

Siswa: “Kadang-kadang mas...”

18. Peneliti : apakah ketika dirumah, anda pernah/sering membaca ulang catatan tentang pelajaran yang berlangsung di kelas?

Siswa: “Ya lumayan sering mas...apalagi kalo mau ulangan pasti jadi sering banget mas”.

19. Peneliti : Pembelajaran seperti apa yang anda sukai?

Siswa: “Pembelajaran yang memaksimalkan media dan benda bersejarah”.

HASIL WAWANCARA GURU

Identitas informan

Nama : Abdul Azis Sp.d
Jabatan : Guru Sejarah SMA N 1 Bae Kudus
Alamat : Ds. Jurang Rt01 Rw 2 Gebog Kudus

Hasil wawancara :

1. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA N 1 Bae Kudus tahun 2014/2015?

Guru : “Ya memang karena sudah menjalankan kurikulum 2013, jadi guru tidak selalu monopoli dan waktunya tidak untuk guru saja. Anak banyak di beri kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri. Pak Aziz hanya memberikan penjelasan-penjelasan dan penegasan terhadap materi tersebut”.

2. Peneliti : Bagaimanakah kondisi siswa, saat bapak menerangkan materi pelajaran sejarah?

Guru : “Sangat antusias sekali mas, tadi kalau kamu ikut ya malah bisa lihat langsung sendiri. Biasanya waktu diskusi hanya dibatasi 5 penanya. Tapi yang tanya sampai 20 lebih mas, waktunya kan sudah habis dan mau pulang terus kelompok yang maju bilang sama saya, pak tambah 1 penanya pak buat motivasi kelompok saya.. akhirnya saya kasih waktu tambahan.

3. Peneliti : Bagaimanakah antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran sejarah?

Guru : “Kalo di tanya soal antusias, antusias siswa disini cukup bagus mas walopun ada satu dua siswa yang kurang antusias dalam pelajaran sejarah. Tapi dari hasil pengamatan saya hal itu tidak terlalu mempengaruhi siswa yang lain karena pemahaman dan antusias setiap individu pasti berbeda”.

4. Peneliti : Apakah ada kendala saat bapak melakukan proses pembelajaran?

Guru : “Kalau kendala ya waktu dulu sebelum ada kurikulum 2013 seperti ini, siswa hanya belajar di buku sama LKS terus juga hanya menampilkan tulisan. Tapi sekarang anak lebih kreatif aktif karena kurikulum2013, pembelajarannya kebanyakan memanfaatkan media, dengan memunculkan gambar, seperti tadi materi samudra pasai ,anak menampilkan lokasi letak samudra pasai. Makanya disini anak itu ketika di tanya boleh buka internet buka HP mencari jawaban, jadi jawaban anak itu bukan ngawur tapi ada sumbernya yang jelas. Selain itu jam pelajarannya sering di tempaykan di jam terakhir mas ,jadi siswa sudah lelah dan capek. Tapi kadang saya berikan selingan canda tawa agar siswa agak santay dan semangat belajar lagi mas”.

5. Peneliti : Bagaimanakah upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, pada mata pelajaran sejarah?

Guru : “Memang dulu ketika di ajar sebelum saya, anak hanya mengantuk dan melamun, tapi dengan presentasi anak lebih merespon dan memahami. Untuk meningkatkankualitas pelajaran sejah saya buat seperti ini, jadi yang tanya nanti ganti saya tanya, jadi anak itu menulis jawaban yang dia

tanyakan. Sehingga mereka akan konsentrasi dan akan mencatat jawaban yang di tanyakan”.

6. Peneliti :Saat di kelas, apakah bapak memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?

Guru : “Ya kalo itu pasti mas....sekolah kan sudah mempersiapkan LCD ,jadi saya beserta guru lain memanfaatkan semaksimal mungkin media tersebut. Yaaa..biasanya buat presentasi siswa, lihat film bersejarah sm lihat gambar biar tampak jelas mas..soalnya kalo di buku kan gambarnya kecil kadang malah buram, jadi kalo menggunakan media LCD kan gambarnya lebih besar sm lebih bagus”.

7. Peneliti : Media apa yang bapak gunakan?

Guru : “Kalo media biasanya saya gunakan LCD sama Power point mas. Kadang juga power poin hasil dari tugas siswa kemudian di presentasikan kepada teman-temannya sendiri mas.jadi saya tinggal ngawasi sama membantu menjawab pertanyaan waktu kelompok itu kesusahan menjawab”.

8. Peneliti : Saat di kelas apakah bapak menggunakan model-model pembelajaran?

Guru : “Iya mas...kan banyak model pembelajaran yang bisa di terapkan..seperti jigsaw atau lainnya. Tapi kalo disini biasanya hanya diskusi kelompok, tanya-jawab. untuk debat dan presentasi digunakan untuk melatih siswanya aktif dan memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan/ide mas. selain itu juga saya kadang menggunakan

game. Game itu namanya bola panas, jadi bola di lempar terus yang kena harus jawab atau bertanya soal materi yang di presentasikan temannya mas, itu bikin siswa gak ngantuk mas... apalagi waktu jam terakhir ,,jadi siswa yang awalnya lelah ,capek, males..jadi semangat lagi mas..jadi memperhatikan lagi”.

9. Peneliti : Apakah bapak menyesuaikan karakter peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran?

Guru : “Iya...contohnya disni..kalo masuk sini kan sudah tau kriterianya. Saya akan terapkan di sekolah lain. Tapi kalau saya terapkan ya mlempem. Jadi kalo disini ya cocok. Tapi kalo di tempat lain ya tidak cocok. Di sekolah lain malah pada tiduran”.

10. Peneliti : Selain melakukan pembelajaran di dalam kelas, apakah bapak pernah membawa siswa keluar kelas untuk kegiatan pembelajaran sejarah?

Guru : “Saya pernah membawa siswa belajar di luar kelas seperti ke pati ayam,menara kudus, keraton solo dan ke pabrik gula rendeng seperti yang kemarin kita lakukan. Kalo pembelajaran di lakukan pada jam sekolah saya rasa waktunya kurang karena jam pelajaran biasanya hanya 2jam. Dulu klas X saya ajak ke sangiran.. trus setelah kunjungan, anak saya suruh buat laporan tapi laporannya kelompok. Tahun kemarin melibatkan guru geografi dan biologi, karena disana meneliti kontur tanah juga”.

11. Peneliti : Apakah bapak pernah memanfaatkan bangunan bersejarah sebagai sumber belajar sejarah?

Guru : “Ya kalo d kudu pernah ke pati ayam, pabrik rendeng, menara kudu..tapi itu terkendala waktunya...itu juga saya harus matur sama guru setelah pelajaran sejarah buat ijin, seperti dulu juga pernah saya kasih tugas siswa untuk kunjungan ke museum kretek,menara kudu, untuk wawancara..ijin masuk sana biar di amati sambil bertanya wawancara dengan petugas dan harus ada stempel dari pihak sananya. Kalo fotokopi ya tak kembalikan mas, saya suruh buat lagi.Ya kalo belajar di luar sesekali tidak apa-apa tapi kalo terus terusan kasian siswanya

12. Peneliti : Pada materi apa saja bapak menggunakan pembelajaran di luar kelas?

Guru : “waktu itu Materi sejarah lokal ... itu seperti pabrik rendeng, bangunan/ peninggalan nitisemito, museum kretek, menara kudu, pokoe yang berkaitan BJB yang ada di kudu. Ada fotonya juga...trus yang 2 tahun ini saya coba keluar kota ini ke sangiran solo itu. Yg dulu sejarah lokal itu. Kalo seperti itu saya buat tugas... karena waktunya tidak cukup”.

13. Peneliti : Hal apa yang bapak persiapkan sebelum pembelajaran di luar kelas dilakukan?

Guru : “Siswa dibekali dulu dengan peringatan untuk tetap menjaga sopan santun, etika, menghormati budaya masyarakat setempat dan tidak merusak/mengkotori bangunan di sekitar lokasi mengingat yang namanya siswa terkadang masih semaunya sendiri mas”.

14. Peneliti : Dimana saja bapak mengajak siswa keluar kelas dalam kegiatan pembelajaran sejarah?

Guru : “Ya banyak mas, kalo yang di kudu itu ke menara kudu, pabrik rendeng, museum kretek, situs pati ayam, bangunan. Yang di luar kudu ya ke sangiran sama kraton Surakarta mas. Tapi kalo di kudu sendiri ada yang saya kasih tugas buat berkunjung kesana sendiri mas soalnya kalo di terapkan pas pembelajaran itu kurang efektif mas karena terkendala jam pelajaran yang terbatas”.

15. Peneliti : Apakah semua bangunan bersejarah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar?

Guru : “Tidak mas...ya bangunan yang mengandung nilai sejarah tinggi dan ada di materi pelajaran yang saya gunakan”.

16. Peneliti : Jika tidak, apa alasannya?

Guru : “Karena kami sesuaikan dengan materinya..kalo gak ada materinya yang berkaitan sedangkan bangunan itu kan kita tidak pakai mas..”

17. Peneliti : Apakah bapak menyusun RPP dan Silabus terkait dengan pembelajaran di luar kelas?

Guru : “Lho iya....ya kaya sejarah lokal. Sekarang itu kls XI materinya agak banyak, setelah hindu budha langsung sejarah islam, jadi maju geser...”

18. Peneliti : Apakah ada kendala saat bapak menyusun RPP dan Silabus?

Guru : “Untuk silabus dan RPP itu kami harus kerja sama dan saling membantu, kadang ya sampean buat ini saya buat ini karena ya nuwun sewu...yang ngajar kls X kan tidak hanya 1 guru. Jadi dibagi ...bu dwi 4 pak aziz 3 kelas pak parman 2 pak pur 2 pak suad 1 kelas. Kalo gitu

kanbuat RPPnya jadi satu, jadi yang lain tinggal ngopy dan merubah sedikit-sedikit. Apalagi K13 itu kan baru sehingga perlu di dalami dan dipahami betul-betul. Dalam hal ini kan hanya bapak superman yg pernah platiha K13 di jogja dan bawa oleh-oleh RPP K13 itu dan disampaikan kepada temen-teman d sekolah dan itu sangat bermanfaat sekali”.

19. Peneliti : Apakah bapak menganalisis kemampuan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas?

Guru : “Iya mas... kalo tidak di sesuaikan kacau mas...seperti kalo siswa kemampuan akademiknya kurang...pasti nanti kalo belajar di luar kelas malahan hanya main2 dan dolanan dewe mas...”

20. Peneliti : Berapa alokasi waktu yang bapak gunakan dalam melakukan pembelajaran di luar kelas?

Guru : “Kalo ngomong soal waktu mungkin terbatas ya mas...karena sejarah hanya 2 jam dan waktunya sangat tidak cukup kalo belajarnya di lakukan di luar kelas ..terus juga itu mas..perijinannya yang sedikit ribet..harus pakai surat dari skolahan, kalo saya sibuk dan ada pkerjaan lain kan gak bisa ngurus-ngurus seperti itu mas ...”

21. Peneliti : Adakah kendala-kendala yang ditemui saat melakukan pembelajaran di luar kelas?

Guru : “Yaaa..emm..kendalanya ya itu mas..kadang ada siswa yang sedikit nyeleweng seenaknya sendiri...di jak belajar di luar malah seenaknya sendiri...kan kita gak bisa ngawasi anak-anak satu-satu ya mas..jadinya

sedikit bebas mereka mas. Jam pelajaran yang sedikit juga jadi kendala mas, trus biaya yang mahal dan jarak yang jauh mas..”

22. Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Guru : “Yaaaa.... Saya jalan di bagian belakang mas...mengantisipasi kalau ada yang seenaknya sendiri, kalau ada saya di belakang kan otomatis mereka pada tidak berani sembrono...”

23. Peneliti : Bagaimanakah cara bapak mengkondisikan siswa pada saat mengikuti pembelajaran di luar kelas?

Guru : “Ya jauh-jauh hari saya bilangi dulu mereka mas, jadi biar mereka siap..biar di siapkan semua materinya..jadinya mereka disana tidak hanya main-main saja mas...”

24. Peneliti : Bagaimanakah antusiasme siswa pada saat mengikuti pembelajaran di luar kelas?

Guru : “Wahhhh.. kalo antusias jangan di tanyakan lagi mas.. siswa itu paling suka kalo di ajak belajar di luar kelas daripada belajar dimkelas mas..”

25. Peneliti : Apakah ada pengaruh antara pembelajaran di luar kelas terhadap respon belajar siswa?

Guru : “Pasti ada mas..kan kalo siswa senang semanagtt jadine minat belajarnya pasti bertambah...apalagi anak IPA ...wahhh mreka itu mas, sukanya tanya terus dan kritis....trus jg pertanyaanya

yabagusmas...berbobot..yaaaa setidaknya membutuhkan pemikiran yang ekstra lahh buat jawab pertanyaan itu..."

26. Peneliti : Apakah pembelajaran *outdoor* dengan memanfaatkan bangunan bersejarah Pabrik Gula Rendeng dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa SMA N 1 Bae Kudus?

Guru : "Iya mas....pembelajaran seperti itu memang sangat diminati dan disukai siswa..buktinya dulu waktu mau kunjungan kesana saya kasih tau siswa,,,siswanya langsung ...horeeeee...mreka senang mas kalo belajar di outdoor. Ya menurut saya kalo siswa senang berarti juga bisa meningkatkan minat belajarnya mas".

27. Peneliti : Bagaimana peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran sejarah?

Guru : "Nilai rata-rata siswa pada kelas XI Semester 1 sudah cukup bagus mas, nilainya mencapai 84,5 dari kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80".

28. Apa harapan bapak dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah ke depan?

"Ya...semakin lama yaaa semoga saja semakin maju meningkat dengan hal ini utamanya ya peningkatan kesejahteraan guru dan fasilitas yang memadai buat siswa... supaya belajarnya lebih maksimal. Selain itu yaaaa sekolah harus mendukung setiap proses pembelajaran dalam mata mata pelajaran apapun itu".

HASIL OBSERVASI

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : XI Ips 1

Tempat : SMA Negeri 1 Bae Kudus

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Merencanakan kegiatan pembelajaran			
	a. Merumuskan kompetensi dasar dan indikator	✓		
	b. Menentukan metode pembelajaran	✓		
	c. Menentukan langkah-langkah pembelajaran		✓	
	d. Menentukan pengalaman belajar siswa	✓		
	e. Menentukan alokasi waktu	✓		
	f. Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum	✓		
	g. Mengembangkan materi dengan perkembangan siswa	✓		

2.	Merencanakan penggunaan sumber dan media pembelajaran			
	a. Memilih sumber belajar	✓		
	b. Menentukan penggunaan alat/media pembelajaran	✓		
3	Pelaksanaan pembelajaran			
	a. Penggunaan media pembelajaran	✓		
	b. Penyampaian materi dengan jelas	✓		
	c. Bercerita di luar materi	✓		
	d. Mampu menarik minat belajar siswa	✓		
	e. Menerapkan pembelajaran yang menarik dan kelas yang kondusif	✓		
	f. Antusiasme siswa cukup tinggi	✓		
	g. Siswa secara keseluruhan dapat mengikuti materi		✓	
4.	Penilaian			
	a. Menentukan bentuk-bentuk dan prosedur penilaian	✓		

	b. Menyusun alat penilaian		✓	
--	----------------------------	--	---	--

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran Foto







Lampiran foto wawancara Guru Dan Siswa



Wawancara Guru Sejarah: Bapak Abdul Azis
(Dokumen pribadi)



Wawancara Siswi: Hanung fiqhy Singasari
(Dokumen pribadi)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: SMA Negeri 1 Bae
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas / Semester	: XI / 1
Pertemuan ke	: 5 (lima)
Materi Pokok	: Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.1. Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
- 2.1. Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.

3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.

Indikator:

3.2.3. Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa Barat.

4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

Indikator:

4.2.1. Menceritakan perubahan berbagai hubungan bangsa Indonesia dan bangsa Barat dari dulu hingga sekarang.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. menganalisis latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa,
2. mengevaluasi ketentuan-ketentuan dalam Tanam Paksa,
3. menganalisis praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa,
4. menganalisis sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta dan diakhirinya Tanam Paksa,
5. menganalisis isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870,
6. menganalisis lahirnya kapitalisme dan imperialisme modern,
7. menganalisis dampak Tanam Paksa dan dampak Usaha Swasta,
8. menemukan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar tentang sejarah Tanam Paksa.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa
2. ketentuan-ketentuan dalam Tanam Paksa
3. praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa
4. sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta dan diakhirinya Tanam Paksa
5. isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870
6. lahirnya kapitalisme dan imperialisme modern
7. dampak Tanam Paksa dan dampak Usaha Swasta
8. pelajaran yang dapat dipetik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar sejarah tentang Tanam Paksa dan Usaha Swasta.



E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model Pembelajaran : Model : *discovery*
3. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Gambar : Foto Van den Bosch, ilustrasi akibat Tanam Paksa, Foto Kerjasama Eropa-Indonesia.
2. Alat : Laptop, LCD Monitor, Internet, Koran/Majalah
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) dan buku lain yang relevan, internet, Koran/Majalah.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, absensi/presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). b. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki. c. Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok; Kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati Siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas</p>  	70 menit



- a. Peserta didik berada di kelompoknya masing-masing
- b. Guru memberikan pengantar singkat: “Tanam Paksa dan Usaha Swasta merupakan periode penjajahan Belanda yang berhasil menguras kekayaan Indonesia. Rakyat jatuh di jurang kemiskinan yang sangat memprihatinkan. Tidak hanya miskin tetapi juga hidup menderita karena faktor kesehatan dan lain sebagainya. Mengapa van den Bosch bersikeras untuk melaksanakan Tanam Paksa? faktor apa yang melatarbelakangi? ada apa dengan praktik Tanam Paksa bagaimana pula dengan pelaksanaan Usaha Swasta? benarkah telah melahirkan kapitalisme dan imperialisme modern?. Kamu harus bisa menemukan jawab dan pemecahan dari persoalan-persoalan itu.

Menanya

- c. Guru mendorong agar peserta didik bertanya tentang suatu yang terkait dengan apa yang menjadi pengantar guru tadi.

Mengeksplorasi

- d. Guru meminta para peserta didik dengan kelompoknya masing-masing untuk menemukan jawaban dari berbagai masalah itu melalui diskusi atau pelacakan ke perpustakaan. Kelompok I melacak dan menemukan jawaban tentang latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa; Kelompok II menemukan jawab sistem atau ketentuan-ketentuan Tanam Paksa. Kelompok III

	<p>mencari dan menemukan jawaban bagaimana praktik-praktik Tanam Paksa. Kelompok IV menemukan sebab-sebab dilaksanakan Usaha Swasta dan diakhirinya Tanam Paksa. Kelompok V melacak tentang Isi dan Makna UU Agraria 1870. Kelompok VI mencari jawaban benarkah dengan berkembangnya Usaha Swasta telah melahirkan kapitalisme dan imperialisme modern. Kelompok VII melacak dan menemukan dampak dari pelaksanaan Tanam Paksa dan Usaha Swasta. Kelompok VIII merumuskan pelajaran apa yang dapat diperoleh yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar sejarah Tanam Paksa dan Usaha Swasta.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>e. Setelah masing-masing kelompok menemukan jawaban dari berbagai masalah tadi, kemudian diminta untuk melakukan presentasi. Pada pertemuan minggu kelima ini mungkin tidak semua kelompok bisa tampil.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>f. Para peserta didik melakukan presentasi untuk mengomunikasikan hasil karya kelompoknya sedangkan Kelompok lain memberikan tanggapan/respon. Dipandu guru, siswa menyampaikan pendapatnya, penalarannya, hasil temuannya dan jawaban yang disampaikan atas pertanyaan yang timbul pada kegiatan menanya. Guru dan atau bersama siswa menunjukkan, mengklarifikasi dan menyimpulkan dari topik yang dibahas. Guru menasehati siswa tentang hal-hal yang diperlukan untuk memenangkan persaingan.</p>	
--	---	--

Penutup	<p>a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.</p> <p>b. Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.</p> <p>c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada peserta didik untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tunjukkan salah satu bukti penyelewengan dalam melaksanakan Tanam Paksa yang tidak sesuai antara ketentuan dengan pelaksanaan 2) Mengapa pada masa Usaha Swasta atau berkuasanya kaum liberal, rakyat juga tetap menderita? <p>d. Sebagai refleksi Guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.</p> <p>Tugas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta membuat karangan dengan judul: “van den Bosch yang Zalim” 2. Lakukan pengamatan dan kemudian buat laporan tentang infrastruktur peninggalan Belanda di lingkunganmu, misalnya pabrik, jalan raya, jalan kereta api, dan sebagainya). Coba tanyakan kepada tokoh/pemuka masyarakat yang sekiranya tahu tentang hal itu. 	10 menit
---------	--	----------

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Mensyukuri (1-4)	Jujur (1-4)	Kerjasama (1-4)	Hargadiri (1-4)	Toleransi (1-4)			
1									
2									
3									
4									

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai = Jumlah skor : 4

Kriteria Nilai

A = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

2. Penilaian Pengetahuan

Soal :

1. Jelaskan latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa!
2. Sebutkan ketentuan-ketentuan dalam Tanam Paksa!
3. Jelaskan praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa!
4. Jelaskan sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta!
5. Sebutkan isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870!

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran :

1. Latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa adalah kondisi tanah jajahan dalam kondisi krisis, kas negara di negeri induk pun kosong.
2. Ketentuan-ketentuan dalam Tanam Paksa:
 - a. Penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan Tanam Paksa.
 - b. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan Tanam Paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
 - c. Waktu dan pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman Tanam Paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
 - d. Tanah yang disediakan untuk tanaman Tanam Paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
 - e. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat, maka kelebihannya akan dikembalikan kepada rakyat.
 - f. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh kesalahan rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.
 - g. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan Tanam Paksa berada di bawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pegawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.
 - h. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik milik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.
3. Praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa:

Pelaksanaan Tanam Paksa itu tidak sesuai dengan peraturan yang tertulis. Hal ini telah mendorong terjadinya tindak korupsi dari para pegawai dan pejabat yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa. Tanam Paksa telah membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang jatuh sakit. Mereka dipaksa fokus bekerja untuk Tanam Paksa, sehingga nasib diri sendiri dan keluarganya tidak terurus. Bahkan kemudian timbul bahaya kelaparan dan kematian di berbagai daerah. Misalnya di Cirebon (1843 - 1844), di Demak (tahun 1849) dan Grobogan pada tahun 1850.

4. Sebab-sebab dilaksanakannya sistem Usaha Swasta:
 - a. penetapan pelaksanaan sistem politik ekonomi liberal memberikan peluang pihak swasta untuk ikut mengembangkan perekonomian di tanah jajahan
 - b. upaya pembaruan dalam menangani perekonomian di negeri jajahan

5. Isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870:
 - a. Tanah di negeri jajahan di Hindia Belanda dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, tanah milik penduduk pribumi berupa persawahan, kebun, ladang dan sebagainya. *Kedua*, tanah-tanah hutan, pegunungan dan lainnya yang tidak termasuk tanah penduduk pribumi dinyatakan sebagai tanah pemerintah.
 - b. Pemerintah mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah.
 - c. Pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk. Tanah-tanah pemerintah dapat disewa pengusaha swasta sampai 75 tahun. Tanah penduduk dapat disewa selama lima tahun, ada juga yang disewa sampai 30 tahun. Sewa-menyewa tanah ini harus didaftarkan kepada pemerintah.

Skor Penilaian Tes Tertulis

No. Soal	Skor Maksimal
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
Jml Skor Maksimal	50

NA = Jumlah Skor
Maksimal X 2

3. Penilaian Keterampilan

Membuat cerita sejarah tentang berbagai hubungan bangsa Indonesia dan orang Barat dari dulu hingga sekarang.

No.	Nama Siswa	Nilai			Jml Scor	Nilai
		Ketepatan Waktu (1 – 4)	Relevansi (1 – 4)	Keotentikan (1 – 4)		

Keterangan Skor :

Nilai = jumlah skor : 3

Kriteria Nilai

A= 4 Baik Sekali

B= 3 Baik

C= 2 Cukup

D = 1 Kurang

Mengetahui
Kepala SMA 1 Bae Kudus

Guru Mapel Sejarah

Supriyono, S. Pd, M. Pd
NIP.19620530 198601 1 005

Abdul Azis, S. Pd
NIP. 19671016 199003 2 010



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.id Telp/Fax (024) 8508006

Nomor : 1840 /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 MAR 2015

Yth. Kepala SMA 1 BAE Kudus
Jl. Jenderal Sudirman Km 5
Kudus

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : DEDY CAHYO NUGROHO
NIM : 3101411139
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: "Pemanfaatan Sejarah Pabrik Gula Rendeng Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA 1 BAE Kudus Tahun Ajaran 2015".

Bermaksud melaksanakan Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Maret s.d April 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan Bid. Akademik.

HANDOYO, M.Si
1964060819880310017

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA 1 BAE

Jln. Jenderal Sudirman Km. 04 Telp. / Fax. (0291) 438821 Kudus 59322
Website : <http://www.sma1baekudus.sch.id> E-mail : sma1bae@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.2/451/03.07.5/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA 1 Bae Kabupaten Kudus menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **DEDY CAHYO NUGROHO**
Tempat / Tanggal Lahir : Kudus, 26 Februari 1993
Alamat Rumah : Ds. Jepang RT.06 / RW.X. Kec. Mejubo, Kab. Kudus
NIM : 3101411139
Jurusan / Prodi : Sejarah/ Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA 1 Bae Kabupaten Kudus pada tgl 01 Maret 2014 s.d. 07 April 2014 dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul : **"PEMANFAATAN SEJARAH PABRIK GULA RENDENG SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGRI 1 BAE KUDUS TAHUN AJARAN 2015"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 07 April 2015

LA SEKOLAH,



SUPRIYONO, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19620590 198601 1 005